

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *HIDAYATUS SHIBYAN*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AR-RIYADH SIDOMULYO
KECAMATAN SEMBORO KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Progam Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Uzlifatil Jannah
NIM. 084 111 021

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2015**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *HIDAYATUS SHIBYAN*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AR-RIYADH SIDOMULYO
KECAMATAN SEMBORO KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Uzlifatil Jannah
NIM. 084 111 021

Disetujui Pembimbing

Haryu M.Si
NIP. 19740402 200501 1 005

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *HIDAYATUS SHIBYAN*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AR-RIYADH SIDOMULYO
KECAMATAN SEMBORO KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 03 November 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

As'ari M.Pd, M.Ed
NIP. 19760915 200501 1 004

Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I
NIP. 19660604 199203 1 003

Anggota :

1. Drs. H. Sukarno, M.Si ()
2. Haryu, M.Si ()

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: ...Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Al-Muzammil: 4)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Jumanatul 'Ali-Art, 2005),

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Irkham dan Ibunda Roifah, yang selama ini selalu mengiringi langkah penulis dengan do'a dan berjuang tanpa lelah untuk memberikan yang terbaik untuk masa depan penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.
2. Bundaku Siti Nur Faridah yang telah memberikan bimbingan dan inspirasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Teruntuk adikku tercinta yang menjadi inspirasi di setiap langkah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yaitu Ahmad Fitrotun Nasihin.
4. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan nasihat untuk menyelesaikan tulisan ini.
5. Teman-teman kelas D terima kasih atas kebersamaannya selama ini kalian semua adalah penyemangat dalam hidupku.
6. Semua teman-teman senasib seperjuangan dan sahabat-sahabatku khususnya Mifta Ayudyas Mahanani dan Faikatul Ummah yang telah berbagi pengalaman dan inspirasi dalam hidupku serta yang selalu menggoreskan canda tawa dalam hidupku. Dan tidak lupa pula kepada Badrus Sholeh yang selalu memberikan saran untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah seorang pemimpin yang memberikan suri tauladan yang baik, yakni membawa ajaran kebenaran yang mengentaskan manusia dari kegelapan yang pekat, yakni ajaran agama Islam yang telah menunjukkan jalan yang lurus bagi umatnya.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Hidayatus Shibyan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015” ini disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai tempat yang ditempuh penulis dalam mewarnai pemikiran, pendidikan dan tempat penulis merasakan indahnyanya bangku perkuliahan.

Peneliti mendapatkan banyak bantuan serta motivasi dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam (PI).
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Bapak Haryu, M. Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si., ketua Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Segenap dosen IAIN Jember, staf, dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan peneliti sampaikan terima kasih.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah memberikan khazanah intelektual muslim (Mahasiswa/i IAIN Jember).
9. Semua keluargaku yang selalu memberi semangat dan doa serta dorongan moril maupun materil. Semoga Allah membalas dengan lebih baik.
10. Keluarga besar Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
11. Semua pihak yang turut serta memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Jember.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu peneliti harapkan, supaya penulisan karya ilmiah ini lebih sempurna dikemudian hari, dan mudah-mudahan karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan mendapat ridho Allah SWT. Amin.

Jember, 12 Oktober 2015

Peneliti

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Uzlifatil Jannah, 2015: *Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya umat Islam yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid. Karena hal itu merupakan perintah agama untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, jadi diperlukannya pembelajaran Ilmu Tajwid yang disampaikan melalui berbagai macam metode pembelajaran dengan berpedoman buku atau kitab Tajwid. Salah satu dari sekian banyak buku atau kitab Tajwid yang digunakan sebagai pedoman adalah kitab *Hidayatus Shibyan*.

Fokus penelitian dalam penelitian ini antara lain: 1) bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015?, 2) bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015?. Tujuan penelitian ini adalah, untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya deskriptif analisis. Penentuan informannya menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: 1) implementasi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah diprioritaskan pada santri kelas III tingkatan Al-Qur'an, yang paling ditekankan adalah pada *makhorijul hurufnya*. Pembelajarannya berlangsung dengan menggunakan beberapa metode di antaranya: metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode latihan. 2) implementasi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid diterapkan secara teoritis dan praktis dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran di antaranya metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode latihan pada santri kelas III tingkatan Al-Qur'an. Sehingga santriwan dan santriwati terbiasa membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid dengan baik dan benar.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan.....	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Penelitian.....	9
F. Sistematika pembahasan.....	11

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
1. Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Hidayatus Shibyan</i>	17
2. Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah.....	33

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid	35
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian	61
C. Subyek Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Analisis Data	65
F. Keabsahan Data	66
G. Tahap-tahap Penelitian.....	67

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyektif Penelitian	70
1. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Takmilyah Ar-Riyadh....	70
2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Takmilyah Ar-Riyadh....	71
3. Struktur Organisasi Kepengurusan Madrasah Diniyah Takmilyah Ar-Riyadh	72
4. Data-data Asatidz Madrasah Diniyah Takmilyah Ar-Riyadh ...	73
5. Data-data Santriwan dan Santriwati Madrasah Diniyah Ar- Riyadh Tahun Pelajaran 2014/2015	73
6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Diniyah Takmilyah Ar-Riyadh	76
B. Penyajian dan Analisis Data.....	76
C. Pembahasan Temuan	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	114
B. Saran-saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA.....	117
----------------------------	------------

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Keterangan Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Jurnal kegiatan Penelitian
5. Draf Wawancara
6. Piagam Penyelenggaraan
7. Nadhom Kitab *Hidayatus Shibyan*
8. Dokumentasi Foto
9. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
4.1.	Data-data Asatidz.....	73
4.2.	Data-data santriwan dan santriwati.....	73
4.3.	Data sarana dan Prasarana.....	76



IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua orang bertanggung jawab pada pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Karena Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pernyataan di atas sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang kedudukan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

¹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pada hakikatnya pendidikan sebagai wadah untuk menggali potensi yang ada dalam diri manusia dan menumbuhkan karakter yang lebih baik. Salah satunya dengan memberikan pendidikan keagamaan, yaitu pendidikan yang secara khusus dimaksudkan untuk memberikan bekal profesional di bidang keagamaan kepada siswa.² Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/ atau menjadi ahli ilmu agama.³

Salah satu hak pribadi yang harus dipenuhi oleh orang tua untuk anak adalah memberikan pendidikan keagamaan yang teraktualisasikan ke dalam pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan agama berfungsi sebagai upaya penanaman dasar akhlak mulia dan jiwa Qur'ani sebagai bekal masa depan mereka.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 bab V Pasal 12 ayat 1 tentang peserta didik yaitu "peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama".⁴

Guru mempunyai peranan penting di dunia pendidikan dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai pendidik, selain mendidik dikatakan membudayakan manusia, mendidik juga dikatakan memanusiakan manusia. Anak manusia akan menjadi manusia hanya apabila ia menerima pendidikan.⁵

Perkembangan zaman yang ditandai dengan maraknya media cetak dan elektronik membawa dampak yang besar pada pendidikan anak. Akibatnya

² Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), 6.

³ UU Sisdiknas

⁴ Ibid.

⁵ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 4.

pendidikan agama, khususnya anak yang mampu membaca Al-Qur'an semakin kecil persentasenya. Hal demikian merupakan suatu tanda dekadensi moral bahkan cenderung sangat membahayakan diri anak apabila tidak segera mendapat perhatian yang serius dari orang tua maupun guru.⁶

Al-Qur'an adalah nama bagi kalam (firman) Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).⁷

Al-Qur'an tidak terlepas dari ilmu tajwid yang sudah ada. Peran dan fungsi pelajaran Ilmu Tajwid tidak perlu diragukan lagi, baik bagi kehidupan setiap individu maupun di kalangan umat Islam pada umumnya. Peran dan fungsi ini bukan hanya sebagai pelengkap kurikulum pada pendidikan dasar saja, akan tetapi Ilmu Tajwid merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi orang Islam sebagai sarana untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang lebih mendalam. Karena tanpa menggunakan Ilmu Tajwid akan menimbulkan suatu kesalahan pada bacaan Al-Qur'an.

Tajwid merupakan kaidah bagaimana mestinya membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits. Ilmu tajwid merupakan pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tujuan pembelajarannya adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.⁸

⁶ Beni Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009) 12.

⁷ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), 53.

⁸ Qowaid, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007), 186.

Dijelaskna dalam Al-Qur'an surah Qiyamah ayat 16-18”

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ
فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ

Artinya:“Janganlah engkau (Muhammad) gerakkan (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkan (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaanya itu”.⁹

Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an tidak dapat dilakukan dengan sembarangan saja perlu kehati-hatian agar tidak menjadi amal ibadah yang salah, yang dapat mendatangkan kemurkaan dari Allah SWT. Maka Untuk menjaga hal itu setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'an perlu memiliki pemahaman tentang Ilmu Tajwid agar membaca Al-Qur'an menjadi benar dan mendatangkan pahala dari Allah SWT.

Membaca Al Qur'an merupakan suatu amalan yang berguna pada diri seorang muslim, karena dengan membaca Al Qur'an dia dapat memahami, menghayati serta mengamalkan isi kandungan yang terdapat didalamnya sehingga dengan demikian pengajaran Al Qur'an sudah menjadi tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap individu seorang muslim.

Kepandaian membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, baik itu menyangkut metode dan strategi yang diterapkan. Oleh karena itu, belajar dan mengajar Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban suci dan mulia sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

⁹ Al-Qur'an, 75: 16-18.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه بخاري و الترمذي)¹⁰

Artinya: Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Al-Bukhori dan Tirmidzi)

Pada masa kanak-kanak terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Ia akan sangat peka untuk menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan, oleh sebab itu para ulama' dan ilmuwan Islam mengatakan bahwa pembelajaran Al Qur'an harus dimulai sejak dini.

Untuk merealisasikan hal tersebut tentunya membutuhkan suatu lembaga pendidikan agama yang mengajarkan Al-Qur'an misalnya Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh.

Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh merupakan salah satu lembaga pendidikan agama di desa Sidomulyo kecamatan Semboro yang memperhatikan perkembangan anak didiknya dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode pembelajaran yang digunakanpun ada beberapa, dengan tujuan agar anak didiknya lebih mudah memahami materi tajwid yang sedang dipelajari serta mengamalkan ilmu tajwidnya dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal, Pengasuh Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh cenderung disiplin, jadwal libur mengajinya hanya hari jum'at. Pembelajaran tentang ilmu tajwid dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari minggu. Setiap pembelajaran ilmu tajwid diberikan materi tentang hukum-

¹⁰ A.J. Wensinck, *Al-Mu'jamu Al-Mufahras li Fadl Al-Hadits An-Nabawi* (Madinah: E.J.Brill, 1936), 94

hukum bacaan, kemudian ustadz akan memberikan evaluasi melalui tanya jawab maupun penugasan.

Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dan kurang mempraktekkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan fasih. Oleh karena itu, Pengasuh Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh memakai acuan kitab *Hidayatus Shibyan* dengan pertimbangan dengan diterbitkannya kitab tersebut terbukti bahwa di kalangan pendidikan Islam seperti pesantren, kebanyakan memakai kitab tersebut guna memperlancar pembelajaran ilmu tajwid. Sebab materi yang ada di dalamnya sudah mencukupi di kalangan pendidikan anak serta kitab yang relatif tipis dan nadhomannya berupa syair yang mudah dipahami.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember yang merupakan salah satu Madrasah Diniyah yang mengajarkan anak didiknya Ilmu Tajwid dengan menggunakan kitab yang bernadzom yaitu kitab *Hidayatus Shibyan*, yang jarang ditemui di Madrasah Diniyah lainnya, karena kitab *Hidayatus Shibyan* biasa diterapkan di Lembaga Pesantren.

Memperhatikan fenomena di masyarakat, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Kitab *Hidayatus Shibyan* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/ 2015".

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan implementasi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014-2015.
2. Untuk mendiskripsikan implementasi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014-2015.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktik bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Kitab *Hidayatus Shibyan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Memperkaya khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama terkait dengan pembelajaran.
- b. Memberikan kontribusi berupa pemikiran dan pengembangan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti
 - 1) Mendapatkan wawasan, pengalaman, serta pengetahuan tentang pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
 - 2) Mengembangkan pengetahuan di masa mendatang.
- b. Bagi lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan informasi tentang kitab *Hidayatus Shibyan* yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi lembaga IAIN Jember

1) Penelitian ini dapat dijadikan tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan tentang pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2) Sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran mahasiswa bahwa kajian tentang pembelajaran perlu dikembangkan secara terus-menerus untuk menghasilkan teori-teori baru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan; penerapan.¹¹ Peneliti menyimpulkan yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan, yang dilaksanakan dengan metode pembelajaran.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing peserta didik di dalam kehidupan, yakni membimbing perkembangan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh peserta didik

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 427.

itu.¹² Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya yang dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

3. *Kitab Hidayatus Shibyan*

Kitab *hidayatus Shibyan* merupakan suatu kitab yang berisi tentang kaidah- kaidah membaca Al- Qur'an berdasarkan ilmu tajwid, yang berisi syair- syair untuk memudahkan yang mempelajari dalam menghafalkannya. Pengarang kitab ini adalah Syekh Sa'id bin Sa'ad Nabhan.

4. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia meningkatkan memiliki arti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat dan lain sebagainya.¹³

Kemampuan memiliki beberapa pengertian antara lain adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri.¹⁴

Membaca berasal dari kata dasar "baca" yang artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melihat, melisankan atau hanya dihati).¹⁵

Al-Qur'an adalah nama bagi kalam (firman) Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).¹⁶

¹² Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaff, 2012), 26.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*, 1198.

¹⁴ *Ibid.*, 707

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*, 83.

¹⁶ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, 53.

Peneliti menyimpulkan maksud dari meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah upaya untuk menaikkan kualitas santri dalam hal penguasaan dan melafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah Ilmu Tajwid.

Peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Ilmu Tajwid dengan menggunakan kitab yang bernadzom yang diterapkan menggunakan metode pembelajaran untuk menaikkan kualitas santri dalam hal penguasaan dan melafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah Ilmu Tajwid.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁷ Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini, yaitu:

Bab satu memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

¹⁷STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014) 48.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis. Pada bab ini akan dijelaskan gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima adalah penutup yang merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui orisinilitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang dicantumkan memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Siti Fatimatuz Zahro (skripsi, 2007) yang berjudul “Implementasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik di TKA-TP-TQA Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2006/2007”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an peserta didik di TKA-TP-TQA Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2006/2007 dilaksanakan secara praktis, langsung dan sederhana pada peserta didik dengan metode klasikal dan individual. Materi yang diberikan lebih menekankan pada praktek dan pembiasaan dari pada teori, meskipun pada akhirnya penjelasan materi secara teoritis akan diberikan setelah peserta didik mampu membaca Al-Qur’an dengan tartil sesuai dengan kaidah yang berlaku, khususnya untuk materi Ilmu Tajwid dan gharib/ musykilat.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimatuz Zahro dengan penelitian dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sub fokus penelitiannya sama-sama menitikberatkan pada variabel yang kedua yang kedua yaitu meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah, membaca sesuai kaidah Ilmu Tajwid. Obyek penelitiannya sama-sama dilakukan di jenjang Taman Pendidikan Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimatuz Zahro pembelajarannya menggunakan Qiroati dengan metode klasikal dan individual, sedangkan peneliti pembelajarannya menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* dengan metode ceramah, tanya jawab dan latihan.

2. Denis Masruri (skripsi, 2011) yang berjudul "Implementasi Metode Dirasati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Raudhatul Jannah Bumi Mangli Permai Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun Pelajaran 2010/ 2011".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi metode dirasati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Raudhatul Jannah Bumi Mangli Permai Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun Pelajaran 2010/ 2011 dengan menggunakan metode klasikal individual, baca simak, dan baca simak murni. Materi yang diberikan lebih menekankan pada praktek daripada teori untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya dalam membaca huruf

hijaiyah, membaca Al-Qur'an dengan kaidah Ilmu Tajwid, membaca Al-Qur'an dengan gharib/ musykilat.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Denis Masruri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Obyek penelitiannya sama-sama dilakukan di jenjang Taman Pendidikan Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sub fokus penelitiannya sama-sama menitikberatkan pada variabel yang kedua yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Denis Masruri dalam pembelajaran yang menggunakan Dirasati dengan metode klasikal individu, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam proses pembelajarannya sebagai acuannya dalam mengajarkan Ilmu Tajwid kepada peserta didiknya dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan.

3. Fakhriyatus Shofa Alawiyah (skripsi, 2014) yang berjudul “Penerapan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Muassah Al-Irsy Ad- Al-Islam (Arunsat Vittaya School) Saiburi, Pattani, Thailand Selatan Tahun Pelajaran 2013/ 2014”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Muassah Al-Irsy Ad- Al-Islam

(Arunsat Vittaya School) Saiburi, Pattani, Thailand Selatan Tahun Pelajaran 2013/ 2014. Penerapan metode Qiraati dalam penelitian ini melalui pelaksanaan dan evaluasinya serta kendala dan solusinya. Materi dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada variabel yang pertama yaitu penerapan metode Qiraati yang melalui pelaksana metode Qirati (meliputi: waktu, metode, materi, cara mengajar, serta kelebihan dan kekurangannya), dan evaluasi (meliputi: tes pelajaran, tes kenaikan jilid, dan tes khatam Al-Qur'an), serta kendala dan solusinya baik itu dari pendidik maupun peserta didiknya.

Persamaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Fakhriyatus Shofa Alawiyah dengan penelitian ini adalah pendekatannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Pembahasannya sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Fakhriyatus Shofa Alawiyah menggunakan metode Qiraati dalam pembelajarannya, sedangkan peneliti menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam pembelajarannya. Sub fokus penelitian Fakhriyatus Shofa Alawiyah menitikberatkan pada variabel pertama yaitu penerapan metode Qiraati dalam pelaksanaan, evaluasi, serta kendala dan solusinya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan peneliti lebih menekankan pada kemampuan mengenal huruf hijaiyah dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah Ilmu Tajwid.

Beberapa penelitian yang ada, belum pernah ada penelitian yang menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam pembelajaran Ilmu Tajwid yang

dilaksanakan di lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti halnya yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Alasan ini yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian di lembaga tersebut yakni Madrasah Diniyah Takmiliah yang menerapkan pembelajaran Ilmu Tajwid dengan menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran Kitab *Hidayatus Shibyan*

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan; penerapan.¹⁸ Sedangkan dalam Kamus Kata Serapan, *implementasi* berarti hal, tindakan, proses.¹⁹ Pengertian *implementasi* dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan, yang dilaksanakan dengan metode pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing peserta didik di dalam kehidupan, yakni membimbing perkembangan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh peserta didik itu.²⁰ Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.²¹

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*, 427.

¹⁹ Martinus, *Kamus Kata Serapan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 246.

²⁰ Sukarno, *Metodologi*, 26.

²¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 85.

didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²²

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya yang dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan dari pengertian implementasi di atas, maka pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* pelaksanaannya menggunakan metode pembelajaran. Karena metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dicapai anak didik jika penggunaan metode sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan.²³

Metode menurut Kamus Ilmiah Populer adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja.²⁴ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud tertentu.²⁵ Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁶ Jadi metode dapat diartikan cara atau jalan khusus yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Atau bisa dimaknakan sebagai cara kerja yang bersisten untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan yang mencaiap tujuan yang ditentukan

²² UU Sisdiknas.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 3.

²⁴ Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 461.

²⁵ Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 740.

²⁶ Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta: Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), 11.

Pembelajaran menurut Gagne adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.²⁷ Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁸

Beberapa pengertian di atas apabila dikaitkan definisi metode, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik agar peserta didik menangkap pelajaran dengan mudah dan efektif serta dapat dicerna oleh anak dengan baik.²⁹

Pendidik sebagai harus dapat menciptakan suasana dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya dengan menggunakan berbagai macam metode agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar secara maksimal. Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.³⁰

Kitab *Hidayatus Shibyan* merupakan suatu kitab yang berisi tentang kaidah- kaidah membaca Al- Qur'an berdasarkan Ilmu Tajwid, yang berisi nadhom-nadhom untuk memudahkan yang mempelajari dalam

²⁷ Mashudi, *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Lumajang: LP3DI Press, 2012), 6.

²⁸ UU Sisdiknas.

²⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 25.

³⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 8.

menghafalkannya. Pengarang kitab ini adalah Syekh Sa'id bin Sa'ad Nabhan.

Penerapan pembelajaran Ilmu Tajwid dengan menggunakan kitab Hidayatus Shibyan di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember hanya dikhususkan untuk santriwan dan santriwati yang sudah lulus dari Iqro' jilid 1 sampai 6. Metode pembelajaran yang digunakan di antaranya sebagai berikut:

a. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara murid-murid.³¹ Metode tanya jawab merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana pendidik bertanya sedangkan peserta didik menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.³² Dengan metode ini, antara lain dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan.

Penggunaan metode tanya jawab bermaksud memotivasi peserta didik untuk bertanya selama proses belajar mengajar, atau guru yang bertanya (mengajukan pertanyaan) dan peserta didik menjawabnya. Isi pelajaran tidak mesti harus mengenai pelajaran yang sedang diajarkan,

³¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 305.

³² Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 56.

tetapi bisa juga mengenai pertanyaan lebih luas yang berkaitan mengenai pelajaran.³³

Metode tanya jawab dilakukan sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan, sebagai selingan dalam pembicaraan, untuk merangsang peserta didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan, serta untuk mengarahkan proses berpikir.³⁴

Mengajar menggunakan metode tanya jawab pada umumnya menempuh dua macam cara, yaitu memberikan stimulasi dan mengadakan pengarahan aktivitas belajar. Pertanyaan merupakan pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir. Melalui pertanyaan peserta didik didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan.³⁵ Berhasil tidaknya metode tanya jawab, sangat bergantung kepada teknik guru dalam mengajukan pertanyaannya. Metode tanya jawab biasanya dipergunakan apabila: bermaksud mengulang bahan pelajaran, ingin membangkitkan peserta didik belajar, tidak terlalu banyak peserta didik, dan sebagai selingan metode ceramah.³⁶

1) Macam-macam Pertanyaan

- a) Dilihat dari segi waktu penyampaian, pertanyaan dibagi menjadi tiga:

³³ Syaiful, *Guru dan Anak Didik*, 241.

³⁴ Abu, *Strategi*, 56

³⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), 203.

³⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Malang Press, 2011), 106.

- ✓ Pertanyaan awal pelajaran, yaitu pertanyaan pendahuluan yang dimaksud untuk menghubungkan pengetahuan yang telah lalu dengan pengetahuan yang baru, merangsang minat belajar untuk menerima pelajaran baru, dan memusatkan perhatian mereka kepada pelajaran.
- ✓ Pertanyaan di tengah-tengah berlangsung proses belajar mengajar. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mendiskusikan bagian-bagian pelajaran dan menarik sebagian fakta baru.
- ✓ Pertanyaan akhir pelajaran, yaitu pelajaran penutup yang dimaksudkan untuk mengulang, atau menyimpulkan materi pembelajaran.

b) Dilihat dari segi sasarannya, pertanyaan pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran:

- ✓ Pertanyaan ingatan dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh manya pengetahuan sudah dikuasai oleh pelajar. Kata tanya yang digunakan ialah apa, siapa, dimana, bilamana (kapan), berapa.
- ✓ Pertanyaan pikiran dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana cara berpikir pelajar dalam menanggapi suatu persoalan. Kata tanya yang digunakan ialah: mengapa dan bagaimana.

c) Dilihat dari segi teknik pertanyaan dapat dibedakan:

- ✓ *The Mixed Strategy*, yakni mengkombinasikan berbagai tipe dan jenis pertanyaan.
- ✓ *The Speaks Strategy*, yakni mengajukan pertanyaan yang saling bertalian satu sama lain.
- ✓ *The Plateus Strategy*, yakni mengajukan pertanyaan yang sama jenisnya terhadap sejumlah peserta didik sebelum beralih kepada jenis pertanyaan yang lain.
- ✓ *The Inductive Strategy*, yakni dengan berbagai pertanyaan peserta didik didorong untuk dapat menarik generalisasi dan hal-hal khusus kepada hal-hal fakta menuju hukum-hukum.
- ✓ *The Deductive Strategy*, yakni dari suatu generalisasi yang dijadikan sebagai titik tolak, peserta didik diharapkan dapat menyatakan pendapatnya tentang berbagai kasus atau data yang ditanyakan.³⁷

Pelaksanaan metode tanya jawab hendaknya pendidik mempersiapkan apa yang akan ditanyakan kepada siswa, sehingga pertanyaan yang diberikan tidak menyimpang dari pokok masalah yang sedang dibahas.

2) Langkah-langkah melaksanakan metode tanya jawab

- a) Merumuskan tujuan tanya jawab secara jelas dalam bentuk yang khusus dan berpusat pada perubahan tingkah laku murid.

³⁷ Ramayulis, *Metodologi*, 306-308.

- b) Mengemukakan alasan mengapa kita memakai metode tanya jawab.
- c) Menetapkan pertanyaan-pertanyaan yang harus diberikan pada murid.
- d) Membuat garis besar jawaban dari pertanyaan yang diberikan sehingga mudah mengetahui mana jawaban siswa yang benar dan yang salah.
- e) Memberi kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya.³⁸

3) Kelebihan metode tanya jawab

- a) Lebih mengaktifkan peserta didik dibandingkan dengan metode ceramah.
- b) Anak akan lebih cepat mengerti. Karena memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dimengerti sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
- c) Mengetahui perbedaan pendapat antara peserta didik dan pendidik, dan akan membawa ke arah suatu diskusi.
- d) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik.

4) Kelemahan metode tanya jawab

- a) Mudah menyimpang dari pokok persoalan.
- b) Dapat menimbulkan masalah baru.
- c) Peserta didik terkadang merasa takut memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya,

³⁸ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1993), 151

- d) Sukar membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan pemahaman peserta didik.³⁹

b. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.⁴⁰ Metode ini menghendaki pendidik lebih aktif daripada peserta didik. Karena memang pendidiklah yang memperlihatkan sesuatu kepada peserta didik.

Metode demonstrasi akan tepat digunakan apabila: kegiatan pembelajaran ditekankan pada pembinaan, perluasan atau pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik; pendidik bermaksud membelajarkan peserta didik melalui peragaan proses dan/atau peragaan hasil tertentu; program belajar berkaitan dengan transformasi pengalaman praktis dan keterampilan tertentu; pengorganisasian peserta didik terbatas sehingga setiap kegiatan dilakukan paling banyak oleh sekitar 20 orang; dan terdapat kebutuhan belajar dan sumber-sumber pendukung yang berkaitan dengan penggunaan teknik demonstrasi.⁴¹

1) Kelebihan metode demonstrasi

- a) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.

³⁹ Syaiful, *Guru dan Anak Didik*, 241.

⁴⁰ Ibid., 239.

⁴¹ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2001), 157.

- b) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengarkan, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- c) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

2) Kelemahan metode demonstrasi

- a) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- c) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.⁴²

⁴² Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 96-97.

3) Cara mengatasi kelemahan metode demonstrasi, di antaranya:

- a) Tentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dalam jam pertemuan itu.
- b) Guru mengarahkan demonstrasi itu sedemikian rupa sehingga murid-murid memperoleh pengertian dan gambaran yang benar, pembentukan sikap dan kecakapan praktis.
- c) Pilih dan kumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- d) Usahakan agar seluruh murid dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi itu sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama.
- e) Berikan pengertian yang sejelas-jelasnya tentang landasan teori dari yang didemonstrasi. Hindari pemakaian istilah yang tidak dipahami murid.
- f) Sedapat mungkin bahan pelajaran yang didemonstrasikan adalah hal-hal bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaliknya demonstrasi itu dimulai, guru tidak mengadakan uji coba (*try out*) supaya kelak dalam melakukannya dan secara otomatis.⁴³

4) Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

- a) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

⁴³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 212.

- ✓ Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir.
- ✓ Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- ✓ Lakukan uji coba demonstrasi.

b) Tahap Pelaksanaan

- ✓ Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

 - Aturilah tempat duduk yang mungkin semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 - Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik.
 - Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya peserta didik ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- ✓ Langkah pelaksanaan demonstrasi
 - Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki

sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.

- Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
 - Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh peserta didik.
 - Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihta dari poses demonstrasi itu.
- ✓ Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.⁴⁴

⁴⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, 89-90.

c. Metode latihan

Metode *drill*/latihan siap ialah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.⁴⁵

Basyiruddin Usman yang mengambil pendapat Winarto Surachmad mengemukakan bahwa metode *drill* atau disebut metode latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara *praktis* suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.⁴⁶

Metode *drill* juga disebut metode “latihan” merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu ketrampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik menyebabkan siswa melatih ketrampilannya. Apabila situasi belajar itu berubah-ubah kondisinya maka menuntut respons yang berubah sehingga ketrampilan akan lebih disempurnakan.

⁴⁵ Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah, 1981), 95.

⁴⁶ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 55.

Metode latihan dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seraya dipragakan, dengan harapan peserta didik menjadi jelas dan gamblang sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud.⁴⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah salah satu metode yang sangat tepat untuk mengajar membaca Al Qur'an karena prinsip metode *drill* adalah menekankan pada latihan yang terus menerus untuk melafalkan kata, huruf atau kalimat.

Metode ini diakui mempunyai banyak kelebihan, tetapi juga mempunyai beberapa kekurangan.

1) Kelebihan metode latihan

- a) Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan, membuat dan menggunakan alat-alat.
- b) Dapat memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda/ simbol, dan sebagainya.
- c) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

2) Kelemahan metode latihan

- a) Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dari pengertian.

⁴⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 153.

- b) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- c) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
- d) Dapat menimbulkan verbalisme.⁴⁸

3) Cara Mengatasi Kelemahan Metode Latihan

- a) Latihan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
- b) Latihan harus memiliki arti yang luas, karenanya:
 - ✓ Jelaskan terlebih dahulu tujuan latihan tersebut.
 - ✓ Agar murid dapat memahami manfaat latihan itu bagi kehidupan siswa.
 - ✓ Murid perlu mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.
- c) Masa latihan relatif harus singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu.
- d) Latihan harus menarik, gembira, dan tidak membosankan. Untuk itu perlu:
 - ✓ Dibandingkan minat intrinsik.
 - ✓ Tiap-tiap kemajuan yang dicapai murid harus jelas
 - ✓ Hasil latihan terbaik dengan sedikit menggunakan emosi.
- e) proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan dengan proses perbedaan individual:
 - ✓ Tingkat kecakapan yang diterima pada satu tidak perlu sama.

⁴⁸ Sukarno, *Metodologi*, 177.

- ✓ Perlu diberikan perorangan dalam rangka menambah latihan kelompok.

Cara mengatasi kelemahan ini tentu harus disesuaikan dengan kondisi objektif dimana pembelajaran itu berlangsung, dan jika dengan menggunakan beberapa langkah tertentu tampak sudah dapat mengatasi masalah, maka kegiatan belajar dilanjutkan sesuai skenario yang telah disiapkan.⁴⁹

4) Langkah-langkah melaksanakan metode latihan

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam metode latihan ialah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan penjelasan tentang hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan latihan. Penjelasan itu diberikan dengan contoh-contoh.
- b) Guru memberikan latihan pendahuluan sebagai persiapan untuk melaksanakan latihan yang sesungguhnya.
- c) Peserta didik melaksanakan latihan yang sesungguhnya. Latihan ini diulang-ulang. Guru mengadakan bimbingan, petunjuk-petunjuk dan pengawasan seperlunya.
- d) Guru memberikan komentar atas pelaksanaan latihan.⁵⁰

2. Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah

a. Huruf Hijaiyah Tunggal

Huruf adalah unsur abjad yang melambangkan bunyi aksara.⁵¹

Huruf hijaiyah adalah huruf Arab, aksara Arab.

⁴⁹ Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 218.

⁵⁰ Sukarno, *Metodologi*, 177.

Huruf-huruf yang terpakai dalam Al-Qur'an jumlahnya ada 28 huruf, yaitu:

ا	Alif	A	ب	Ba'	B
ت	Ta'	T	ث	Tsa'	Ts
ج	Jim	J	ح	Ha'	H
خ	Kho'	Kh	د	Dal	D
ذ	Dzal	Dz	ر	Ro'	R
ز	Za'	Z	س	Sin	S
ش	Syim	Sy	ص	Shod	Sh
ض	Dhod	Dh	ط	Tho'	Th
ظ	Zho'	Zh	ع	'Ain	A
غ	Ghain	Gh	ف	Fa'	F
ق	Qof	Q	ك	Kaf	K
ل	Lam	L	م	Min	M

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*, 256.

ن	Nun	N	و	Wawu	W
هـ	Ha'	H	ي	Ya'	Y ⁵²

b. Hurf Hijaiyah Sambung

Huruf hijaiyah sambung dapat dipahami sebagai gabungan beberapa huruf hijaiyah tunggal. Huruf hijaiyah sambung memang memiliki bentuk yang berubah-ubah pada setiap hurufnya sesuai dengan letaknya. Namun pada segi bunyi tetap sama sesuai dengan harokatnya.

Contoh huruf hijaiyah sambung:

بَ بَ تَ = بَيْتَ

فَ عَ لَ = فَعْلَ⁵³

شَ هَ دَ = شَهْدَ

لَ زَ مَ = لَزِمَ⁵⁴

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu). Kemudian kata mampu tersebut mendapat awal pe- dan akhiran -an, jadi kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan.⁵⁵ Sehingga kemampuan membaca dapat diartikan sebagai

⁵² Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid* (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), 7.

⁵³ As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: AMM, 2000), 1- 2.

⁵⁴ Ibid., 1- 2.

⁵⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*, 707.

kemampuan dasar atau bekal yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar.

Membaca berasal dari kata dasar “baca” yang artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melihat, melisankan atau hanya dihati).⁵⁶ Membaca juga diartikan melihat serta memahami isi dari yang tertulis; melafalkan yang tertulis.⁵⁷ Maksud dari membaca dalam pembahasan ini adalah melisankan yang tertulis.

Al-Qur’an adalah nama bagi kalam (firman) Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).⁵⁸

Pembelajaran menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* merupakan salah satu upaya pendidik untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya dalam hal penguasaan dan melafalkan Al-Qur’an dengan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid.

Tajwid merupakan kaidah bagaimana mestinya membaca ayat- ayat Al-Qur’an dan Al- Hadits. Ilmu tajwid merupakan pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur’an dengan sebaik-baiknya. Tujuan pembelajarannya adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur’an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.⁵⁹

⁵⁶ Ibid., 83.

⁵⁷ Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indoenseia untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 35.

⁵⁸ Amin, *Pengantar*, 53.

⁵⁹ Qowaid, *Inovasi*, 186.

Hukum mempelajari dan memperdalam Ilmu Tajwid adalah Fardhu Kifayah (Fardhu yang apabila dalam sebuah kamupung ada seseorang yang mengerjakan maka gurur kewajiban yang lain. Sedangkan hukum mengamalkannya adalah Fardhu'ain (diwajibkan bagi seluruh umat Islam). Ilmu tajwid itu bermanfaat untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.⁶⁰

Hukum bacaan yang dijelaskan dalam kitab *Hidayatus Shibyan*, diantaranya:

a. Hukum nun sukun dan tanwin

Nun sukun/sakinah adalah nun yang tetap ketika diucapkan atau ditulis ketika berhenti, baik ia berada pada kalimat huruf maupun kalimat fi'il. Sedangkan, tanwin ($\frac{۞}{۞}$) adalah nun mati yang berada di akhir kalimat isim, yang terlihat ketika diucapkan dan hilang ketika ditulis serta dalam keadaan waqaf (berhenti).⁶¹

Hukum nun sukun dan tanwin ketika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang 28 ada lima, di antaranya:

1) Idzhar

Idzhar menurut bahasa adalah jelas, terang.⁶² Menurut istilah, idzhar adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan jelas, tanpa berdengung.

⁶⁰ Abdullah, *Pelajaran Tajwid*, 7.

⁶¹ Khoiruddin, *Terjemah Hidayatus Shibyan* (Surabaya: Salim Nabhan, 1995), 9.

⁶² Abdullah, *Pelajaran*, 8.

Bacaan yang dibaca idzhar apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halaq (tenggorokan), yaitu: ء, ح, خ, ع, غ, dan ه, maka wajib dibaca idzhar.

Contoh bacaan idzhar:

ء — عَيْنٍ اِنِّيَّةٍ , مَنْ اَمِنَ

ح — عَلِيْمًا حَكِيْمًا , مَنْ حَدِيْدٍ

خ — كَلِيْمَةً حَبِيْبَةً , مِنْ خَوْفٍ

ع — سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ , اَنْعَمْتَ

غ — عَزِيْزٌ غَفُوْرٌ , فَسَيَنْغَضُوْنَ

ه — قَوْمٍ هَادٍ , اِنْ هَذَا⁶³

2) Idgham bighunnah

Idgham menurut bahasa memasukkan.⁶⁴ Sedangkan menurut istilah idgham adalah memasukkan huruf yang pertama pada huruf kedua. Bighunnah menurut bahasa artinya dengan dengung. Idgham bighunnah adalah memasukkan huruf pertama pada huruf kedua, yang disekiranya menjadi satu huruf yang ditasydid serta dibaca dengan dengung.⁶⁵

⁶³ Sa'id bin Sa'ad Nabhan, *Hidayatus Shibyan* (Madura: Mahkota), 8.

⁶⁴ Abdullah, *Pelajaran*, 9.

⁶⁵ Khoiruddin, *Terjemah*, 10.

Bacaan yang dibaca idgham bighunnah apabila nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf ي , و , م atau ن maka wajib dibaca idgham bighunnah. Huruf idgham bighunnah berkumpul dalam lafadz:

يَنْمُو.

Contoh bacaan idgham bighunnah:

ي — مَنْ يَقُلْ , لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

ن — أَنْ نَعْبُدَ , يَوْمَئِذٍ نَاضِرَةٌ

م — مِنْ مَارَزَقْنَهُمْ , هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ

و — مِنْ وَالٍ , مَعْفِرَةٌ وَأَجْرٌ⁶⁶

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan و atau ي berkumpul dalam satu kalimat, maka wajib dibaca idzhar (jelas), disebut idzhar wajib.⁶⁷

Contohnya:

دُنْيَا - بُنْيَانٌ - قِنْوَانٌ - صِنْوَانٌ

3) Idgham bilaghunnah

Bilaghunnah menurut bahasa artinya tanpa dengung. Idgham bilaghunnah adalah memasukkan huruf pertama pada huruf kedua, tanpa dengung.⁶⁸

⁶⁶ Sa'id, *Hidayatus*, 9.

⁶⁷ Khoiruddin, *Terjemah*, 12.

⁶⁸ *Ibid.*, 10.

Bacaan yang dibaca idgham bilaghunnah apabila nun suku atau tanwin bertemu dengan huruf ل atau ر, maka wajib dibaca idgham bilaghunnah.⁶⁹

Contoh bacaan idgham bilaghunnah:

ل — شِفَاءِ الْعَالَمِينَ , ذِكْرِ الْعَالَمِينَ

ر — عَفُورٍ رَحِيمٍ , خَيْرٍ رَازِقِينَ

4) Iqlab

Iqlab menurut bahasa artinya mengganti.⁷⁰ Iqlab dalam ilmu tajwid adalah mengganti nun sukun atau tanwin menjadi suara mim.⁷¹

Bacaan yang dibaca iqlab apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب maka wajib dibaca iqlab.⁷²

Contoh bacaan iqlab:

ب — كِرَامٍ بَرَرَةٍ , اُنْبِيَّهِمْ بِاسْمَائِهِمْ

5) Ikhfa'

Ikhfa' menurut bahasa samar.⁷³ Menurut istilah ikhfa' adalah menyamarkan bacaan antara idzhar dan idgham.⁷⁴

Bacaan yang dibaca ikhfa' apabila nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf ikhfa' yang 15, di antaranya:

⁶⁹ Ibid., 12

⁷⁰ Abdullah, *Pelajaran*, 12

⁷¹ Khoiruddin, *Terjemah*, 10.

⁷² Ibid., 12.

⁷³ Abdullah, *Pelajaran*, 12.

⁷⁴ Khoiruddin, *Terjemah*, 10.

ت , ث , ج , د , ذ , ز , س , ش , ص , ض , ط , ظ , ف , ق , ك

Huruf ikhfa' berkumpul dalam lafadz:

صِفْ دَاتِنَاكُمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْسَمًا ﴿٥﴾ دُمٌ طَيِّبًا زِدْفِي تُقَى ضَعُ ظَالِمًا

Contoh bacaan ikfa', di antaranya:

— رِجَالٌ صَدَقُوا

— شِهَابٌ ثَاقِبٌ

— مُشْرِفٌ كَذَّبٌ

— عَيْنٌ جَارِيَةٌ

Apabila ada huruf yang terletak di akhir kata adalah mati karena waqaf, didahulu huruf bersukun dan huruf terkahir tidak ditasydid disebut bacaan *ikhfa' bima'nal jadid*. Cara membacanya adalah dengan suara lirih, hampir tidak terdengar, meskipun diucapkan dengan lisan.

Contohnya:

١— إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ

٢— أَنَا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

b. Hukum nun dan mim yang bertasyid serta mim sukun

Apabila ada nun dan mim yang bertasydid wajib dibaca ghunnah (dengung),⁷⁵ disebut bacaan ghunnah musyaddadah.

⁷⁵ Ibid., 15

Contoh:

إِنَّ , ثُمَّ , أَنَّ , مِمَّا

Hukum mim sukun ketika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang 28 ada 3, di antaranya:

1) Idgham ma'al ghunnah

Idgham ma'al ghunnah adalah apabila mim sukun bertemu dengan mim.

Contohnya:

وَهُمْ مُسْلِمُونَ , كَمْ مِنْ فِيهِ⁷⁶

2) Ikhfa' syafawi

Apabila mim sukun bertemu dengan huruf ba', maka wajib dibaca ikhfa' syafawi.

Contohnya:

اعْتَصِم بِاللَّهِ , تَرْمِهِمْ بِحِجَارَةٍ

3) Idzhar syafawi

Idzhar syafawi adalah apabila mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah kecuali mim dan ba'.

Contohnya:

أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

⁷⁶ Sa'id, *Hidayatus*, 12.

c. Macam-macam idgham

Idgham dibagi menjadi 3, yaitu:

1) Idgham mutamatsilain

Mutamatsilain artinya sama. Bacaan yang dibaca idgham mutamatsilain apabila suatu huruf bertemu sesamanya, yang sama makhrajnya dan sama sifatnya, huruf yang pertama sukun dan huruf yang kedua berharakat.

Cara membacanya adalah dengan memasukkan huruf pertama pada huruf yang kedua atau dengan mentasydidkannya, yaitu dibaca dengan tasydid.

Contoh:

— اذْهَبْ اذْهَبْ — membacanya harus اذْهَبْ

— يَوْجِهَهُ يَوْجِهَهُ — membacanya harus يَوْجِهَهُ

Apabila و bertemu و dan ي bertemu ي membacanya tidak boleh

diidghamkan, tetapi harus dibaca panjang atau mad, misalnya:

فِي يَوْمٍ , الْمُنُوْا وَتَوَاصَوْا⁷⁷

⁷⁷ Abdullah, *Pelajaran*, 19-20

2) Idgham mutajanisain

Mutajanisain artinya dua sama jenis. Idgham mutajanisain ialah apabila ada dua huruf yang sama makhraj, akan tetapi lain sifatnya, yang pertama mati yang kedua hidup.⁷⁸

Membacanya harus dengan memasukkan atau mengidghamkan huruf pertama pada huruf kedua.

Huruf-huruf yang sama makhraj dan lain sifatnya beserta contohnya, misalnya:

ط	-	ت	:	أَمِنْتَ طَايِفَةً	dibaca	أَمَطَّأَيْفَةً
د	-	ت	:	أَجِيتَ دَعْوَتِكُمْ	dibaca	أَجِيدَعَوْتُكُمْ
ت	-	ط	:	لِيَنْ بَسَطَتْ	dibaca	لِيَنْ بَسَتْ
ت	-	ذ	:	مَا عَبَدْتُمْ	dibaca	مَا عَبَّتُمْ
ظ	-	ذ	:	إِذْ ظَلَمُوا	dibaca	إِظْلَمُوا
ر	-	ل	:	قُلْ رَبِّ	dibaca	قُرْبٌ ⁷⁹

3) Idgham mutaqoribain

Mutaqoribain artinya dua berdekatan. Idgham mutaqoribain ialah dua huruf yang berhadapan itu hampir berdekatan makhroj dan sifatnya, huruf pertama sukun dan yang kedua berharokat.

Membacanya harus diidghamkan atau ditasydidkan huruf pertama pada huruf kedua.

⁷⁸ Khoiruddin, *Terjemah*, 19.

⁷⁹ Abdullah, *Pelajaran*, 20-21

Contoh-contoh dari huruf yang berdekatan makhroj dan sifatnya, seperti:

ذ	-	ث	:	يَلْهَثُ ذَلِكَ	dibaca	يَلْهَثُ ذَلِكَ
ك	-	ق	:	أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ	dibaca	أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ
م	-	ب	:	إِرْكَبْ مَعَنَا	dibaca	إِرْكَبْ مَعَنَا ⁸⁰

d. Hukum lam ta'rif dan lam fi'il

Lam ta'rif yaitu alif dan lam (ال) yang selalu berada di awalan kata benda (isim) sehingga perkataan tersebut menjadi ma'rifat.⁸¹

Lam ta'rif dibaca dua macam, yaitu: bisa terang dengan sebutan Al-Qomariyah, dan bisa hilang dengan sebutan Al-Syamsiyah.⁸²

1) Al-Qomariyah

Qomariyah berasal dari kata qomar yang artinya bulan.⁸³ Dilihat dari artinya lam ta'rif itu diumpamakan bintang, sedang huruf-hurufnya diumpamakan bulan, itulah sebabnya lam ta'rif ketika bertemu dengan huruf Qomariyah harus dibaca jelas (terang).⁸⁴

Huruf-huruf Al-Qomariyah, di antaranya:

ء, ب, غ, ح, ج, ك, و, خ, ف, ع, ق, ي, م, ه⁸⁵

Huruf Al-Qomariyah berkumpul dalam nazom:

⁸⁰ Ibid., 21.

⁸¹ Ibid., 22.

⁸² Masrap Suhaemi, *Ilmu tajwid* (Surabaya: Karya Utama), 24.

⁸³ Abdullah, *Pelajaran*, 22.

⁸⁴ Masrap, *Ilmu*, 25.

⁸⁵ Khoiruddin, *Terjemah*, 21.

أَبْغِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيمَةَ⁸⁶

Bacaan yang dibaca Al-Qomariyah apabila lam ta'rif bertemu dengan salah satu huruf-huruf Qomariyah yang 14.

Contohnya:

الْأَحَدُ, الْبَصِيرُ, الْعَفُورُ, الْحَلِيمُ, الْجَلِيلُ, الْكَرِيمُ, الْوَدُودُ, الْخَبِيرُ, الْفَتَّاحُ, الْعَلِيمُ,
الْقَدِيرُ, الْيَوْمُ, الْمُؤْمِنُ, الْهَادِي⁸⁷

2) Asy-Syamsiyah

Syamsiyah berasal dari kata syamsun yang artinya matahari.⁸⁸

Al-ta'rif ketika bertemu dengan huruf-huruf syamsiyah menjadi hilang (tidak kelihatan), karena itulah disebut al-syamsiyah yang artinya sebangsa matahari. Lam ta'rif diumpamakan bintang, sedangkan bintang menjadi hilang (tidak kelihatan ketika bertemu dengan matahari). Demikian pula lam ta'rif, sekalipun tulisannya tetap ada tetapi suaranya hilang (masuk ke dalam huruf syamsiyah).⁸⁹

Huruf-huruf Asy-Syamsiyah, di antaranya:

ط, ث, ص, ر, ت, ض, ذ, ن, د, س, ظ, ز, ش, ل

Huruf-huruf Asy-Syamsiyah berkumpul dalam nadzom:

طِبُّ ثُمَّ صِلْ رَحْمًا تَنْزُضِيفُ دَانِعِمٌ ﴿٥﴾ دَعِ سُوءَ ظَنِّ زُرِّ شَرِيْفًا لِلْكَرَمِ

Bacaan yang dibaca Asy-Syamsiyah apabila lam ta'rif bertemu dengan salah satu huruf-huruf Asy-Syamsiyah yang 14.

⁸⁶ Sa'id, *Hidayatus*, 17.

⁸⁷ Ibid., 18.

⁸⁸ Abdullah, *Pelajaran*, 23.

⁸⁹ Masrap, *Ilmu*, 25.

Contohnya:

الطَّارِقُ , النَّاقِبُ , الصَّبُورُ , الرَّحِيمُ , التَّوَّابُ , الضُّحَى , الذِّكْرُ , النَّعِيمُ , الدَّاعِي ,
السَّمِيعُ , الظُّلُّ , الزُّورُ , الشُّكُورُ , اللَّيْلُ⁹⁰

Lam fi'il yaitu lam mati yang berada pada kalimat fi'il, baik itu kalimat fi'il madli, fi'il mudlari' atau fi'il amr.⁹¹

Hukum bacaan lam fi'il ada 2 hukum, di antaranya:

- 1) Harus dibaca idzhar, jelas dan terang apabila sesudah lam sukun tidak terdapat huruf ro' (ر) dan lam (ل).

Contohnya:

قُلْ أَعُوذُ , لَمْ يَجْعَلْ , أَلَهَا كُمْ تَكَاثُرُ , زُلْزَلَتِ الْأَرْضُ , مَنْ يَعْمَلُ

- 2) Harus dibaca idgham dan ditasydidkan apabila sesudah lam sukun terdapat huruf ro' (ر) dan lam (ل).

Contohnya:

قُلْ رَبِّ , قُلْ لَهُمْ⁹²

e. Huruf tafkhim dan qolqolah

- 1) Huruf tafkhim

Tafkhim adalah menebalkan suara huruf, sedangkan tarqiq adalah menipiskan suara huruf. Jumlah huruf tafkhim ada 7, di antaranya:

⁹⁰ Sa'id, *Hidayatus*, 22.

⁹¹ Masrap, *Ilmu*, 27.

⁹² Abdullah, *Pelajaran*, 28.

خ , ص , ض , غ , ط , ق , ظ

Huruf tafkhim berkumpul dalam lafadz:

حُصَّ ضَعُطٍ قِظٌ

Ketentuan huruf yang dibaca tafkhim, di antaranya adalah:

- a) Huruf yang bersifat isti'la'. Isti'la' menurut bahasa adalah naik atau terangkat, sedangkan menurut istilah adalah mengucapkan huruf dengan mengangkat lidah ke langit-langit mulut. Huruf-hurufnya terkumpul dalam lafadz:

حُصَّ ضَعُطٍ قِظٌ

- b) Huruf yang bersifat ithbaq. Ithbaq menurut bahasa adalah melekat, sedangkan menurut istilah adalah mengucapkan huruf dengan melekatkan lidah pada langit-langit ,ulut. Huruf-hurufnya ada empat, di antaranya:

ص , ض , ط , ظ

- c) Huruf (ل) khusus pada lafal اللهُ (lam jalalah) yang jatuh setelah

fathah atau dhommah.

Contoh:

وَاللَّهُ , عَدَالِهِ , رَسُولُ اللَّهِ , أَللَّهُمَّ , وَأَذْكُرُ اللَّهَ كَثِيرًا

- d) Ro' (ر) apabila berharakat fathah atau dhommah.

Contoh:

رَزَقَ , رُفِعَ , تَبَرَّكَ , نُرَاللَّهُ , وَأَمْرَأَتُهُ

e) Ro' (ر) apabila mati asli atau mati karena waqaf yang jatuh setelah fathah atau dhammah.

Contoh:

وَأَرْسَلَ، يُرْجَعُونَ، وَانْحَزَ، هُوَ الْأَبْتَرُ، أَلْهَاكُمْ التَّكْثُرُ

f) Ro' (ر) apabila mati karena waqaf didahului dengan mad fathah atau mad dhammah.

Contoh:

مَعَ الْأَبْرَرِ، هُوَ الْغَفُورُ، عِبَادِي الشُّكُورُ

g) Ro' (ر) apabila mati karena waqaf didahului dengan huruf mati asli dan sebelumnya ada huruf yang berharakat fathah atau dhammah.

Contoh:

وَلَا يُرِيدُ بَكُمْ الْعُسْرَ

h) Ro' (ر) mati karena waqaf didahului dengan huruf isti'la' yang mati asli.

Contoh:

عَيْنَ الْقَطْرِ، مِنْ مِصْرٍ

i) Ro' (ر) yang mati asli menghadapi huruf isti'la' hidup, walaupun ro' (ر) jatuh setelah harokat kasroh.

Contoh:

إِنَّ رَبَّكَ لَبِاْ لِمِصْرٍ

j) Ro (ر) mati asli yang didahului hamzah washol, walaupun harokatnya kasroh.

Contoh:

ارْجِعْ إِلَيْهِمْ , رَبِّ ارْحَمْهُمَا , أَمْ ارْتَابُوا⁹³

2) Qolqolah

Qolqolah artinya goncangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik atau terdengar getaran suara.

Huruf qolqolah ada lima, di antaranya:

ق , ط , ب , ج , د

Terkumpul dalam lafadz:

قَطْبٌ جَدٍ

Qolqolah dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a) Qolqolah shughro

Shughro artinya lebih kecil. Hukum bacaan disebut qolqolah shugro apabila salah satu huruf qolqolah itu berharokat sukun asli dalam kata-kata Bahasa Arab. Membacanya harus bergoncang dan berbunyi membalik.

Contoh:

بِا لَصَبْرٍ , لَيَطْعَى , تَقْوِيمٍ , يَدْخُلُونَ , أَلَمْ نَجْعَلْ

⁹³ Khoiruddin, *Terjemah*, 24-26.

b) Qolqolah kubro

Kubro artinya besar. Hukum bacaan yang dibaca qolqolah kubro apabila salah satu huruf qolqolah berharokat sukun karena waqof (berhenti). Membacanya harus lebih berkumandang dan lebih jelas.

Contohnya:

بِرَبِّ الْفَلَقِ	dibaca	بِرَبِّ الْفَلَقِ
إِذَا وَقَبْ	dibaca	إِذَا وَقَبْ
ذَاتِ الْبُرُوجِ ⁹⁴	dibaca	ذَاتِ الْبُرُوجِ

f. Hukum mad dan macam-macamnya

Mad menurut bahasa adalah tambah, sedangkan menurut ulama ahli tajwid adalah membaca sebuah huruf panjang, lebih dari satu alif.

Mad dibagi menjadi dua macam, di antaranya:

1) Mad thobi'i

Mad thobi'i yaitu apabila alif (ا) jatuh setelah harokat fathah (_____), ya' sukun (يْ) jatuh setelah harokat kasroh (_____), dan wawu sukun (وْ) jatuh setelah harokat dhommah (_____). Cara membacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harokat (satu harokat sama dengan satu ketukan ketika kita membaca Al-Qur'an). Huruf-huruf ا , يْ , وْ disebut furf mad.

Contoh bacaan mad thobi'i:

طَالَعٌ , قَدِيرٌ , يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ⁹⁵

⁹⁴ Abdullah, *Pelajaran*, 30-31.

⁹⁵ Masrap, *Ilmu*, 42-43.

2) Mad far'i

Mad far'i adalah semua bacaan yang selain mad thobi'i.

Jumlahnya ada 14 macam, di antaranya:

a) Mad Wajib Muttashil

Wajib artinya harus, sedangkan muttashil artinya sambung.⁹⁶

Bacaan yang dibaca mad wajib muttashil apabila setelah mad thobi'i ada hamzah yang berkumpul dalam satu kalimat.⁹⁷ Cara membacanya wajib dipanjangkan sampai dua setengah alif atau 5 harokat atau dua setengah kali panjang mad thobi'i.⁹⁸

Contoh:

أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْمِيمَنَةِ , وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ⁹⁹

b) Mad Jaiz Munfashil

Jaiz artinya boleh, sedangkan munfashil artinya terpisah.

Bacaan yang dibaca mad jaiz munfashil apabila setelah mad thobi'i ada hamzah di lain kalimat. Cara membacanya lebih baik dipanjangkan seperti panjangnya mad wajib muttashil yaitu dua setengah alif atau lima harokat, tetapi juga boleh dipanjangkan seperti bacaan mad thobi'i artinya hanya satu alif panjangnya.

Contoh:

مَا أَعْنَى عَنْهُ , فِيهَا أَبَدًا , الَّذِي أَطَعَهُمْ¹⁰⁰

⁹⁶ Abdullah, *Pelajaran*, 31

⁹⁷ Khoiruddin, *Terjemah*, 29.

⁹⁸ Abdullah, *Pelajaran*, 31.

⁹⁹ Masrap, *Ilmu*, 43.

¹⁰⁰ Abdullah, *Pelajaran*, 32.

c) Mad Lazim Kilmi Mutsaqqol

Lazim artinya pasti, sedangkan mutsaqqol artinya diberatkan.

Kilmi berasal dari kata kalimah artinya kata.

Bacaan yang dibaca mad lazim lazim kilmi mutsaqqol apabila mad thobi'i berhadapan dengan huruf yang bertasydid di dalam satu kalimat.

Membacanya harus dipanjangkan lebih dahulu baru ditasydidkan, dan panjangnya sampai enam harokat atau tiga alif, dengan tetap memperhatikan huruf rangkap yang ditandai dengan tasydid sesudah mad.

Contohnya:

وَالصَّالِينَ، تَحَاضُونَ، الطَّامَةَ¹⁰¹

d) Mad Lazim Kilmi Mukhoffaf

Mukhoffaf artinya diringankan. Bacaan yang dibaca mad lazim kilmi mukhoffaf apabila mad thobi'i bertemu dengan huruf yang berharokat sukun (◌ْ) tidak di akhir kalimat.

Membacanya dipanjangkan sampai tiga alif atau enam harokat.

Contohnya hanya ada satu:

إِنَّا¹⁰²

e) Mad Lazim Harfi Mutsaqqol

¹⁰¹ Ibid., 33.

¹⁰² Ibid., 33.

Harfi artinya huruf.¹⁰³ Mad lazim harfi mutsaqqol adalah apabila ada huruf yang berada di awal surah, huruf-hurufnya ada delapan, terkumpul dalam lafadz:¹⁰⁴

(ن, ق, ص, ع, س, ل, ك, م) نَقَصَ عَسَلَكُمْ

Membacanya harus dipanjangkan yaitu tiga alif atau enam harokat.

Contoh:

آلَمَ, نَ, عَسَقَ

f) Mad Lazim Harfi Mukhoffaf

Mad lazim harfi mukhoffaf adalah apabila ada huruf yang berada di di awal surah, hurufnya ada , terkumpul dalam lafadz:

(ح, ي, ط, ه, ر) حَيِّ طَهْرَ

Cara membacanya harus dipanjangkan yaitu satu alif atau dua harokat.

Contohnya:

طَهْ, يَسَ, حَمَ, آلرَا

g) Mad Lain

Lain artinya lunak.¹⁰⁵ Mad lain adalah apabila ada huruf wawu sukun (وْ) atau ya' sukun (يْ) yang jatuh setelah harokat fathah.¹⁰⁶

¹⁰³ Ibid., 38.

¹⁰⁴ Khoiruddin, *Terjemah*, 32

¹⁰⁵ Abdullah, *Pelajaran*, 33.

¹⁰⁶ Masrap, *Ilmu*, 44.

Contoh:

أَرَعَيْتَ , قُرَيْشٍ , حَوْفٍ , دَعْوَهُمْ

Cara membacanya dengan lunak dan lemas serta tidak boleh dipanjangkan.¹⁰⁷

h) Mad ‘Aridh Lissukun

‘Aridh artinya tiba-tiba ada, sedangkan sukun artinya mati.¹⁰⁸

Bacaan yang dibaca mad ‘aridh lissukun apabila setelah mad thobi’i ada huruf hidup yang mati karena waqof.¹⁰⁹

Cara membacanya ada tiga cara, di antaranya: pertama, dibaca panjang sampai tiga alif atau sama dengan panjang mad wajib muttashil, ini yang lebih utama. Kedua, dibaca panjang sama dua alif atau dua kali panjang mad thobi’i, ini bacaan yang sedang. Ketiga, dibaca panjang satu alif seperti mad thobi’i biasa, ini bacaan yang pendek.

Contohnya:

رَبُّ الْعَالَمِينَ , مَلِكِ النَّاسِ , رَبِّ هَذَا الْبَيْتِ¹¹⁰

i) Mad Shilah Qoshiroh

Shilah artinya hubungan, sedangkan qoshiroh artinya pendek.

Bacaan yang dibaca mad shilah qoshiroh apabila ada ha’ dhomir jatuh sesudah huruf hidup.

¹⁰⁷ Abdullah, *Pelajaran*, 34.

¹⁰⁸ Ibid., 34

¹⁰⁹ Khoiruddin, *Terjemah*, 33.

¹¹⁰ Abdullah, *Pelajaran*, 34.

Cara membacanya dipanjangkan sampai satu alif atau dua harokat.

Contohnya:

فَأَمَّهُ هَاوِيَةً , وَأَنَّهٗ لِحُبِّ الْخَيْرِ

Jika dhomir tersebut jatuh sesudah huruf mati/sukun tidak dibaca panjang.

Contohnya:

وَأَسْتَغْفِرُهُ , وَرَضُوا عَنْهُ , لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ¹¹¹

j) Mad Shilah Thowilah

Thowilah artinya panjang. Bacaan yang dibaca mad shilah thowilah apabila ha' dhomir bertemu dengan hamzah (ء). Cara membacanya adalah dibaca panjang satu sampai dua setengah alif atau dua sampai lima harokat.

Contohnya:

أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ , مَا يُعْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى¹¹²

¹¹¹ Ibid., 34-35.

¹¹² Ibid., 35-36.

k) Mad 'Iwadh

'Iwadh artinya ganti tanwin, tanwin ganti dengan mad. Hukum bacaan mad 'iwadh apabila ada fathahtain (———) di akhir kalimat diwaqofkan.

Cara membacanya dipanjangkan satu alif atau dua harokat seperti mad thobi'i.

Contohnya:

أَفْوَاجًا dibaca أَفْوَاجًا

مَالًا بَدَا dibaca مَالًا بَدَا

l) Mad Badal

Badal artinya perubahan. Hukum bacaan mad badal apabila ada hamzah (ء) bertemu dengan mad yang berasal dari hamzah sukun, kemudian hamzah ini diubah dan diganti dengan alif (ا), wawu (و), atau ya' (ي).

Contohnya:

أَأَخَذُ asalnya أَخَذُ

أَأْتِي asalnya أَتِي

إِئْتَمَانَ asalnya إِيْمَانًا

Cara membacanya dipanjangkan satu alif atau dua harokat seperti mad thobi'i.¹¹³

m) Mad Tamkin

Hukum bacaan mad tamkin apabila ada ya' sukun (يْ) jatuh sesudah huruf ya' bertasydid dan berharokat kasroh (يِّ).

Contohnya:

وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّنَ بِغَيْرِ حَقِّ

Kitab Hidayatus Shibyan juga menjelaskan tentang tanda-tanda bacaan, yaitu tanda waqof dan tanda washol. Waqof artinya berhenti, sedangkan washol artinya langsung.¹¹⁴ Tanda-tanda bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an, di antaranya:

- a. Mim (م) tanda waqof lazim, artinya harus berhenti.
- b. Tho' (ط) tanda waqof mutlaq, artinya lebih utama berhenti.
- c. Jim (ج) tanda waqof jaiz, artinya diutamakan berhenti.
- d. Qif (ف) tanda waqof mustahab, artinya diutamakan berhenti.
- e. Sholaa (صلى) tanda washol ula, artinya lebih utama terus.

¹¹³ Ibid., 36-37.

¹¹⁴ Masrap, *Ilmu Tajwid*, 51.

- f. Za' (ز) tanda washol mujawwaz, artinya boleh berhenti, akan tetapi lebih baik terus.
- g. Shod (ص) tanda washol murokhhosh, artinya boleh berhenti karena ayatnya panjang.
- h. Qof (ق) tanda washol qobih, artinya diutamakan terus.
- i. Lam alif (لا) tanda washol, artinya jangan berhenti.
- j. Mu'anaqoh, artinya boleh berhenti pada salah satunya.
- k. Saktah (سكتة), artinya berhenti sebentar dengan menahan nafas.
- l. Sima'i (س), artinya sangat baik sekali jika berhenti.¹¹⁵

¹¹⁵ Khoiruddin, *Terjemahan*, 38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan/ penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu langkah prosedur untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik.¹¹⁶ Pendekatan ini digunakan karena beberapa alasan, yaitu pertama, dengan pendekatan ini peneliti lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagaimana terdapat dalam data. Kedua, lebih dapat menguraikan latar belakang penelitian secara penuh serta dapat membuat keputusan-keputusan. Ketiga, lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan antara yang dilakukan peneliti dengan subjek penelitian, dalam hal ini adalah semua pihak dan semua faktor yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif analisis* karena data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik,

¹¹⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.¹¹⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ini disebut Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yaitu Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh yang terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.¹¹⁸

Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang diteliti di antaranya:

1. Pengasuh
2. Ustadzah
3. Santriwan dan santriwati.
4. Wali santri

¹¹⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 39.

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 219.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, maka pengumpulan data merupakan langkah strategi dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam bukunya Basrowi dan Suwandi mengemukakan bahwa “Observasi digunakan apabila penelitian komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Disamping mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting.”¹¹⁹

Melalui teknik observasi maka data yang telah diperoleh peneliti adalah data mengenai implementasi pembelajaran kitab hidayat shibyan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Alasan menggunakan teknik ini adalah untuk memperoleh data yang lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Data tersebut antara lain berupa:

- a. Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

2. Wawancara (*Interview*)

Tujuan melakukan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dan objektif yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya

¹¹⁹ Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2013), 130.

langsung langsung kepada responden.¹²⁰ Jadi interviewer harus mampu menciptakan hubungan baik dengan responden agar bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai pikiran dan kenyataan sebenarnya.¹²¹

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah pewawancara tidak menyusun pertanyaan terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.¹²²

Maka dari itu dengan menggunakan dua macam wawancara inilah nantinya peneliti diharapkan mendapatkan data secara lengkap dan mendalam mengenai implementasi pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014-2015.

Data-data yang diperoleh melalui metode *interview* dalam penelitian ini adalah:

- a. Informasi mengenai implementasi pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu

¹²⁰ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 83.

¹²¹ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 135.

¹²² Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 138.

Tajwid di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015.

- b. Informasi mengenai implementasi pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹²³

Dalam hal ini tujuan peneliti menggunakan dokumentasi di dalam teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh data mengenai:

- a. Dokumen sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.
- b. Letak lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.
- c. Struktur organisasi Kepengurusan Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014-2015.
- d. Data Asatidz Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/ 2015.

¹²³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

- e. Data-data santriwan dan santriwati Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014-2015.
- f. Keadaan santriwan dan santriwati di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.
- g. Sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

E. Analisis Data

Dalam menentukan analisis data, metode yang digunakan adalah model Miles dan Huberman¹²⁴ yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion*.

1. Data *reduction* (reduksi data). Berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, bicarai tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Data *display* (penyajian data). Setelah data direduksi maka selanjutnya *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

¹²⁴ Ibid., 246.

3. *Conclusion/ verification* (kesimpulan). Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Keabsahan Data

Cara Pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, Triangulasi adalah pengecekan kredibilitas data dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Adapun triangulasi yang digunakan dalam peneliti adalah triangulasi sumber karena dilakukan dengan cara pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber.¹²⁵

Hal ini dapat dicapai dengan beberapa cara, antara lain:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

¹²⁵ Ibid., 241.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹²⁶

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai enulisan pada laporan.¹²⁷

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahapan pra lapangan terdapat enam tahapan, yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Penyusunan rancangan penelitian ini berupa pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Haryu, M.Si, dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal hingga seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti terlebih dahulu memilih lapangan penelitian, Sebelum melakukan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro kabupaten Jember dengan pertimbangan yang sudah disebutkan pada pembahasan lokasi penelitian.

¹²⁶ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

¹²⁷ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

c. Mengurus perizinan

Peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian kepada pihak kampus IAIN Jember, yang kemudian menyerahkan kepada Pengasuh Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Peneliti melakukan penjajakan dan penilaian terhadap Madrasah Diniyah setelah mendapatkan ijin dari pihak Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh. Penjajakan dan peilaian ini dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh, baik berupa latar belakang, lingkungan dan sosial, adat istiadat atau kebiasaan-kebiasaan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh, baik melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi, dalam rangka memudahkan penggalan data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti memilih informan dan memanfaatkannya untuk mendapatkan informasi tentang fokus kajian dalam penelitian ini. Informan yang dipilih antara lain: Pengasuh Madrasah Diniyah, ustadz-ustadzah dan santriwan-santriwati yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan instrumen pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian, seperti buku catatan, alat perekam, kamera, dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dan sesuai dengan fokus penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sampai semua fokus penelitian terjawab.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian, yaitu peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Haryu, M.Si., untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji, digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Takmilyah Ar-Riyadh

Madrasah Diniyah Takmilyah Ar-Riyadh yaitu pada tahun 2005. Awal mulanya, nama asli dari Madrasah tersebut adalah TPA Ar-Riyadh, kemudian nama tersebut diganti menjadi Madrasah Diniyah Takmilyah Ar-Riyadh yang diresmikan oleh Kementerian Agama pada tahun 2010.

Madrasah Diniyah tersebut berawal dari 2 santriwan dan 2 santriwati yang merupakan anak dan keponakan dari ustadz Muhammad Khozin, S.Ag, yakni pengasuh sekaligus pendiri Madrasah Diniyah Takmilyah Ar-Riyadh yang dibantu oleh istri beliau yaitu ustadzah Aminatuz Zuriyah. Pada saat itu, proses pembelajaran berlangsung setiap *ba'da maghrib* kecuali malam jum'at yang dilaksanakan menggunakan metode dan strategi yang sangat sederhana. Setelah pembelajaran tersebut berlangsung kurang lebih 2 bulan, lambat laun jumlah santriwan dan santriwati bertambah banyak yaitu menjadi 10 orang anak. Salah satu alasan bertambahnya santriwan dan satriwati adalah karena ada rasa kenyamanan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Khozin, S.Ag.

Seiring berjalannya waktu, beliau berinisiatif untuk menambah jam pembelajaran sebagai upaya untuk memaksimalkan efektifitas pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan pengembangan metode

pembelajaran sehingga pada akhirnya Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh menjadi sebuah lembaga yang maju hingga saat ini.¹²⁸

2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh

Letak geografis Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-riyadh terletak di desa Sidomulyo kecamatan Semboro kabupaten Jember, yang merupakan sebuah wilayah yang cukup luas dan padat penduduk. Lembaga ini dalam kategori aman dan nyaman karena wilayah yang cukup ramai dengan perumahan penduduk.

Batasan wilayah lembaga Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh adalah

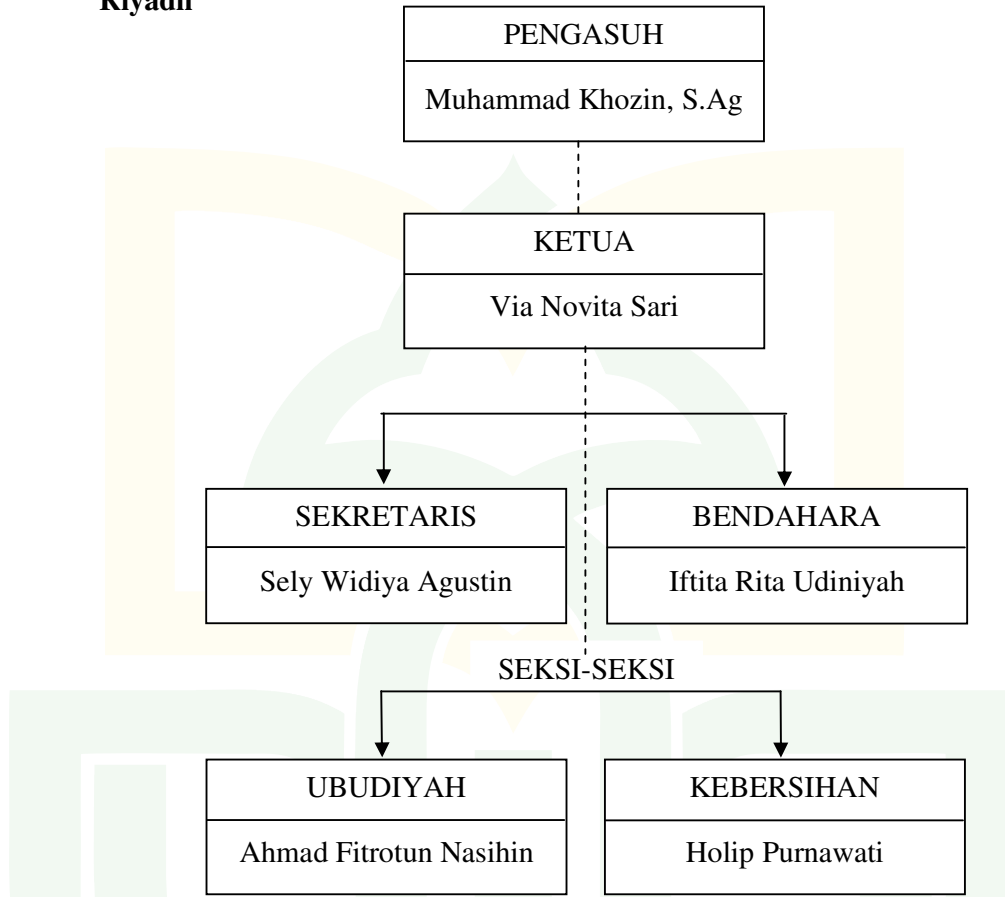
- a. Sebelah timur : jalan umum
- b. Sebelah barat : lahan perkebunan
- c. Sebelah selatan : perumahan penduduk
- d. Sebelah utara : perumahan penduduk¹²⁹

IAIN JEMBER

¹²⁸ Dokumentasi Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh Tahun Pelajaran 2014/2015.

¹²⁹ Ibid.

3. Struktur Organisasi Kepengurusan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh



Keterangan :

Garis intruksi : _____

Garis koordinasi : - - - - -

Sumber data: Dokumen di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

IAIN JEMBER

4. Data-data Asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh

Tabel 4.1
Data-data Asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh

No	Nama	TTL	Ijazah Tertinggi	Jabatan
1.	Muhammad Khozin, S.Ag	Jember, 27-05-1971	S1	Pengasuh Madin
2.	Aminatuz Zuriyah	Jember, 06-12-1979	SD	Ustadzah

Sumber data: Dokumen di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

5. Data-data Santriwan dan Santriwati Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Tahun Pelajaran 2014/2015

Tabel 4.2
Data-data Santriwan dan Santriwati Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	No. Induk	Nama	L/P	TTL	Kelas
1.	1	Holip Purnawati	P	Jember, 25-05-2001	III
2.	4	Halimatus Sa'diyah	P	Jember, 11-11-1999	III
3.	6	Sely Widiya Agustin	P	Jember, 09-08-2001	III
4.	7	Rita Iftita Udiniyah	P	Jember, 26-07-2001	III
5.	8	Ahmad Fitrotun Nasihin	L	Jember, 26-12-2000	III
6.	11	Siti Mufidatul Jannah	P	Jember, 08-09-2000	III
7.	12	Virda Triwulandari	P	Jember, 14-12-2000	III
8.	13	Ferry Kurniawan	L	Jember, 30-01-2004	II
9.	14	Dian Kusumaningrum	P	Jember, 16-06-2003	II
10.	15	Muhammad Fatoni	L	Jember, 10-12-1998	III
11.	19	Dhea Melinda	P	Jember, 28-11-1999	I

12.	20	Fina Farhan Z.	P	Jember, 08-07-2002	III
13.	21	Noval Halim	L	Jember, 17-04-1999	III
14.	22	Endik Yulianto	L	Jember, 27-07-2002	III
15.	24	Hendra Edi S.	L	Jember, 08-11-1996	III
16.	26	Listiani	P	Jember, 08-03-2003	III
17.	29	David Saputra	L	Jember, 18-12-2001	III
18.	30	Bagus Aditya	L	Jember, 04-08-2003	II
19.	31	Via Novita Sari	P	Jember, 31-03-2000	III
20.	32	Yunus Pratama	L	Jember, 23-05-2000	III
21.	33	Ana Listiana	P	Jember, 29-05-1999	III
22.	37	M. Nabil Vikri	L	Jember, 16-07-2003	II
23.	38	M. Najib Vikri	L	Jember, 16-07-2003	II
24.	39	Kusman Cahyono	L	Jember, 14-04-1997	III
25.	43	Linda Mega Ramadhani	P	Jember, 05-06-2003	II
26.	45	Erfan Cahyono	L	Jember, 26-01-2006	II
27.	46	Mutiara Seva	P	Jember, 08-07-2006	II
28.	47	Vita Alfiana	P	Jember, 12-08-2002	II
29.	48	M. Rizqi E.	L	Jember, 17-06-2001	II
30.	49	Virda Ayu A.	P	Jember, 04-07-2006	I
31.	50	Delen Sataringga	P	Jember, 07-02-2006	I
32.	51	Muhammad Haikal M.	L	Jember, 18-11-2007	I
33.	52	Faria Maysafitri	P	Jember, 16-05-2007	I

34.	53	Jundiah Herdela Wati	P	Jember, 26-06-2006	I
35.	54	Nafisatul Hotimah	P	Jember, 15-07-2006	I
36.	55	Jeni Putri Ayu	P	Jember, 14-07-2005	I
37.	56	M. Rifani	L	Jember, 12-09-2008	I
38.	57	Setio Novanto	L	Jember, 25-09-2001	II
39.	58	Putri Septia A.	P	Jember, 30-09-2001	I
40.	59	Ayunda Winangun	P	Jember, 18-01-2007	II
41.	60	M. Fathur Rohman	L	Jember, 30-07-2007	II
42.	61	Siti Nurhaliza	P	Jember, 18-06-2007	I
43.	62	Arif Wahyudi	L	Jember, 16-05-2009	I
44.	63	Alan	L	Jember, 07-02-2009	I
45.	64	M. Yusron	L	Jember, 03-09-2007	I
46.	65	M. Nasih	L	Jember, 27-08-2007	I
47.	66	M. Nuril H.	L	Jember, 16-09-2008	I

Keterangan:

Laki-laki : 23

Perempuan : 24

Jumlah : 47

Sumber data: Dokumen di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh dalam pembelajaran Al-Qur'an dibentuk menjadi tiga kelas, dengan rincian: kelas I: jilid 1-3: 16, kelas II: jilid 4-6: 13, kelas III: Al-Qur'an: 18.

Pembentukan kelompok Al-Qur'an tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuan belajar santri karena Madrasah ini merupakan satu-satunya pendidikan nonformal yang memprioritaskan pembelajaran Al-Qur'an bagi siapapun yang ingin belajar Al-Qur'an. Jadi, para santri yang belajar di Madrasah ini terdiri dari siswa-siswi PAUD, TK, SD, SMP, dan SMA.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting terhadap keberlangsungan proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh, sarana dan prasarana yang dimiliki di antaranya sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh

No.	Jenis	Jumlah
1.	Ruangan	1 ruang (Mushollah)
2.	Pengeras suara	1 buah
3.	Lemari	1 buah
4.	Meja kayu	2 buah
5.	Karpet	4 buah
6.	Kamar mandi	1 buah
7.	Papan tulis	2 buah

Sumber data: Dokumentasi di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang implementasi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmilayah A-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2014/2015, data yang dapat disajikan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Kitab *Hidayatus Shibyan* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah di Madrasah Diniyah Takmilayah Ar- Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Aminatuz Zuriyah, ia mengatakan,

Ketika para santri masih kelas I tingkatan jilid 1 mereka sudah diperkenalkan huruf hijaiyah tunggal yang berharokat fathah, walaupun mereka bisa membaca akan tetapi makhrajnya masih lemah atau cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid. Kemampuan santri membaca huruf hijaiyah semakin ditingkatkan ketika mereka naik tingkatan jilid, sekaligus saya membantu para santriwan santriwati memperbaiki bacaan yang salah.¹³⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, santri kelas 1 jilid 1 hanya sebatas diperkenalkan huruf hijaiyah yang berharokat fathah, dengan maksud agar mereka dengan mudah mengenal dan mengingat semua huruf hijaiyah, akan tetapi kemampuan santri membaca huruf hijaiyah tidak sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid. Kemampuan santri membaca huruf hijaiyah akan

¹³⁰ Aminatuz Zuriyah, *Wawancara*, Sidomulyo, 9 Agustus 2015.

semakin ditingkatkan ketika mereka naik tingkatan jilid dan menguasai materinya.

Wawancara masih dilanjutkan dengan ustadzah Aminatus Zuriyah mengenai huruf hijaiyah sambung karena beliau yang memegang kelas 1, ia mengatakan,

Huruf hijaiyah sambung itu dikenalkan sejak jilid 2, saat tingkatan jilid 2 tidak hanya dikenalkan huruf sambung yang berharokat fathah saja akan tetapi juga diperkenalkan bacaan yang dibaca panjang atau pendek.¹³¹

Berdasarkan hasil observasi dengan santri kelas II jilid 2, mereka sudah bisa mengingat huruf hijaiyah tunggal dengan baik dan bisa membaca huruf hijaiyah sambung dengan baik dan benar.

Pernyataan dari ustadzah Aminatus Zuriyah diperkuat oleh pernyataan dari ustadz Khozin, ia mengatakan,

Santri kelas 1 tingkatan jilid 1 hanya sebatas diperkenalkan huruf hijaiyah yang berharokat fathah, jilid 2 mereka diperkenalkan huruf hijaiyah yg sambung dan bacaan yang dibaca panjang atau pendek. Ketika kelas II, kemampuan santri membaca huruf hijaiyah semakin ditingkatkan, dan ketika para santri menginjak kelas III kemampuan mengenal huruf hijaiyah ditingkatkan dengan mengenalkan tempat keluarnya huruf hijaiyah atau makharijul huruf.¹³²

Maksud dari pernyataan ustadz Khozin adalah santriwan dan santriwati kelas I hanya sebatas dikenalkan huruf hijaiyah tunggal yang berharokat fathah dan huruf hijaiyah sambung serta bacaan bacaan yang dibaca panjang dan dikenalkan huruf hijaiyah yag berharokat lainnya. Santri kelas II kemampuan membaca huruf hijaiyahnya semakin ditingkatkan, dan

¹³¹ Ibid.

¹³² Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 2 Agustus 2015.

ketika kelas III kemampuan santriwan dan santriwati ditingkatkan dengan mengenalkan huruf hijaiyah lebih mendalam yaitu mengenalkan tempat keluarnya huruf hijaiyah atau *makharijul huruf*.

Ustadz Khozin juga menjelaskan alasannya menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, ia mengatakan,

Saya memilih kitab *Hidayatus Shibyan* sebagai pedoman pelaksanaan Ilmu Tajwid karena materi yang terdapat di dalam kitab tersebut tidak hanya berupa materi mengenai hukum-hukum bacaan saja akan tetapi juga materi mengenai makharijul huruf. Jadi, kitab *Hidayatus Shibyan* sudah sangat mencukupi untuk pelaksanaan pembelajaran Ilmu Tajwid.¹³³

Alasan ustadz Khozin dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* juga didukung oleh istrinya yang juga merupakan salah satu pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh, ia mengatakan,

Saya mendukung ustadz Khozin dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah karena di dalam kitab tersebut juga mencakup materi mengenai makharijul huruf.¹³⁴

Pernyataan ustadz Khozin di atas mengenai alasannya menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* disetujui oleh wali murid santri, karena sesuai dengan pernyataan salah satu wali santri yakni Siti Nur Haenik wali santri dari santri yang bernama Sely Widiya Agustin, ia mengatakan,

Saya sebagai wali santri sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, karena materi yang terdapat di dalam kitab *Hidayatus*

¹³³ Ibid.

¹³⁴ Aminatuz Zuriyah, *Wawancara*, Sidomulyo, 9 Agustus 2015.

Shibyan sudah sangat mencukupi dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Tajwid. Juga dikarenakan saya alumni pesantren jadi setidaknya mengerti tentang isi *Hidayatus Shibyan*. Oleh karena itu saya mendukung pelaksanaan pembelajaran kitab *Hiadayatus Shibyan*.¹³⁵

Pernyataan tersebut juga senada dengan pernyataan dari salah satu santri yakni Sely Widiya Agustin, ia mengatakan,

Dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* memberikan pengalaman baru bagi saya dan para santri yang lainnya untuk bisa belajar Ilmu Tajwid menggunakan kitab yang bernadhom, dan materi di dalamnya tidak hanya mengenai hukum-hukum bacaan saja akan tetapi juga mengenai makharijul huruf.¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Khozin mengenai metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, ia mengatakan,

Metode yang saya gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di antaranya adalah metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode latihan.¹³⁷

Pernyataan ustadz Khozin di atas dibenarkan oleh salah satu santri kelas III tingkatan Al-Qur'an yakni Virda Tri Wulandari, ia mengatakan,

Metode yang diterapkan oleh ustadz Khozin dalam pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di antaranya metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode latihan.¹³⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan

¹³⁵ Siti Nur Haenik, *Wawancara*, Sidomulyo, 16 Agustus 2015.

¹³⁶ Sely Widiya Agustin, *Wawancara*, Sidomulyo, 15 Agustus 2015.

¹³⁷ Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 2 Agustus 2015

¹³⁸ Virda Triwulandari, *Wawancara*, Sidomulyo, 15 Agustus 2015.

mengenal huruf hijaiyah di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015 menggunakan beberapa metode di antaranya sebagai berikut:

a. Metode Tanya Jawab

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Khozin mengenai pelaksanaan metode tanya dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, ia mengatakan,

Saya menggunakan metode tanya jawab dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, karena metode ini pelaksanaannya mudah tanpa persiapan yang lama. Dan pelaksanaannya bisa dilakukan kapan saja.¹³⁹

Salah satu santri kelas III tingkatan Al-Qur'an yakni Holip Purnawati membenarkan pernyataan ustadz Khozin di atas, ia mengatakan,

Ustadz Khozin menggunakan metode tanya jawab dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, yang diterapkan pada saat proses pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan*.¹⁴⁰

Wawancara bersama ustadz Khozin dilanjutkan mengenai langkah-langkah pelaksanaan metode tanya jawab dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, ia mengatakan,

Pelaksanaan metode tanya jawab dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah ini, saya tidak menggunakan langkah-langkah khusus karena pelaksanaan ini berlangsung setiap saat pembelajaran dan bisa dilakukan pada awal, tengah maupun akhir pelajaran.¹⁴¹

¹³⁹ Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 8 Agustus 2015.

¹⁴⁰ Holip Purnawati, *Wawancara*, Sidomulyo, 15 Agustus 2015.

¹⁴¹ Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 8 Agustus 2015.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, Ustadz Khozin menggunakan metode tanya jawab dalam melaksanakan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah para santriwan dan santriwati, karena menurut usatdz Khozin metode tanya jawab sangat mudah untuk dilaksanakan pada saat pembelajaran dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya. Ustadz Khozin tidak menggunakan langkah-langkah khusus dalam pelaksanaan metode tanya jawab karena metode tanya jawab dapat berlangsung di awal, tengah maupun di akhir pembelajaran.

Pernyataan ustadz Khozin mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui metode tanya jawab dibenarkan oleh salah satu pernyataan santri kelas III tingkatan Al-Qur'an yakni Holip Purnawati, ia mengatakan,

Langkah-langkah yang diterapkan oleh ustadz Khozin dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui metode tanya jawab dilaksanakan pada saat proses pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* berlangsung, pelaksanaannya bisa di awal, tengah maupu di akhir pembelajaran.¹⁴²

Wawancara masih dilanjutkan dengan ustadz Khozin mengenai kendala pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui metode tanya jawab, ia mengatakan,

¹⁴² Holip Purnawati, *Wawancara*, Sidomulyo, 15 Agustus 2015.

Dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui metode tanya jawab, saya tidak terlalu banyak menemui kendala karena para santri dalam pelafalan huruf hijaiyahnya sesuai dengan tempat keluar huruf atau *makhorikul hurufnya*, hanya saja mereka sulit mengingat secara keseluruhan tempat keluarnya huruf hijaiyah secara teori.¹⁴³

Pernyataan dari ustadz Khozin di atas diperkuat oleh pernyataan dari salah satu santri yaitu Holip Purnawati, ia mengatakan,

Kendala saya dalam pelaksanaan metode tanya jawab ini adalah pada saat ustadz mengajukan pertanyaan kepada saya mengenai tempat keluarnya huruf hijaiyah karena saya sulit untuk mengingat tempat keluarnya huruf hijaiyah secara teori.¹⁴⁴

Berdasarkan pernyataan ustadz Khozin dan salah satu santrinya yaitu Holip Purnawati di atas, hasil wawancara mengenai kendala pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui metode tanya jawab bahwa kendala yang ditemui oleh ustadz Khozin pada saat beliau mengajukan pertanyaan mengenai tempat keluarnya huruf hijaiyah adalah tidak semua santri dapat menjawab tempat keluarnya huruf secara keseluruhan.

Wawancara masih dilanjutkan bersama ustadz Khozin mengenai media dan pelaksanaan metode tanya jawab, ia mengatakan,

Saya tidak menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran ini melalui tanya jawab.¹⁴⁵

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan mengenal mengenal huruf hijaiyah melalui metode tanya jawab berjalan sesuai yang saya inginkan. Metode tanya jawab juga dapat merangsang para santri untuk

¹⁴³ Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 8 Agustus 2015.

¹⁴⁴ Holip Purnawati, *Wawancara*, Sidomulyo, 15 Agustus 2015.

¹⁴⁵ Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 8 Agustus 2015.

berpikir jadi metode ini membuat santriwan dan santriwati aktif untuk berpikir.¹⁴⁶

b. Metode Demonstrasi

Hasil wawancara dengan ustadz Khozin mengenai pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah, ia mengatakan,

Saya juga menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah karena metode ini sebagai penunjang dalam pembelajaran. Namun metode demonstrasi tidak bisa digunakan sesering mungkin seperti metode tanya jawab karena pelaksanaan metode demonstrasi tidak bisa dilaksanakan dengan waktu yang singkat. Oleh karena itu, pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dilaksanakan setiap senin malam selasa setelah sholat Maghrib berjama'ah.¹⁴⁷

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan salah satu santri kelas

III tingkatan Al-Qur'an yakni Sely Widiya Agustin, ia mengatakan,

Ustadz Khozin menggunakan metode demonstrasi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, yang diterapkan pada saat proses pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan*.¹⁴⁸

Ustadz Khozin juga menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam melaksanakan metode demonstrasi, ia mengatakan,

Metode demonstrasi saya terapkan setiap senin malam selasa, saya menyuruh para santri membaca surah-surah *juz 'amma* secara bersama-sama dengan memperhatikan cara mereka membaca huruf hijaiyahnya, jika ada yang salah dalam pelafalan huruf hijaiyahnya maka saya akan membenahi dengan memberi contoh terlebih dahulu lalu santriwan dan santriwati meniru melafalkannya secara bersama-sama sampai benar.¹⁴⁹

¹⁴⁶ Ibid.

¹⁴⁷ Ibid.

¹⁴⁸ Sely Widiya Agustin, *Wawancara*, Sidomulyo, 15 Agustus 2015.

¹⁴⁹ Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 8 Agustus 2015.

Sely Widiya Agustin salah satu santri kelas III tingkatan Al-Qur'an membenarkan pernyataan ustadz Khozin di atas mengenai langkah-langkah yang diterapkan oleh ustadz Khozin dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi, ia mengatakan,

Langkah-langkah yang diterapkan oleh ustadz Khozin dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi dilaksanakan satu minggu sekali setiap senin malam Selasa yaitu awalnya ustadz Khozin menyuruh saya dan santri yang lain untuk membacakan surah-surah *juz 'amma* yang sudah ditentukan oleh ustadz Khozin secara bersama-sama, sedangkan beliau memperhatikan pelafalan huruf hijaiyahnya dan membenarkan pelafalannya jika ada pelafalan huruf hijaiyah yang salah.¹⁵⁰

Wawancara dilanjutkan mengenai kendala dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan ustadz Khozin, ia mengatakan,

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi tidak ada kendala yang saya temui karena bagi santri metode ini lebih menyenangkan dibanding dengan metode tanya jawab.¹⁵¹

Pernyataan ustadz Khozin mengenai kendala di atas diperkuat dengan pernyataan dari salah satu santri yaitu Sely Widiya Agustin, dia menyatakan bahwa,

Pada saat pelaksanaan metode demonstrasi bagi saya tidak kendala karena metode ini lebih menyenangkan dibandingkan metode tanya jawab.¹⁵²

¹⁵⁰ Sely Widiya Agustin, *Wawancara*, Sidomulyo, 15 Agustus 2015.

¹⁵¹ Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 8 Agustus 2015.

¹⁵² Sely Widiya Agustin, *Wawancara*, Sidomulyo, 15 Agustus 2015.

Selanjutnya wawancara dilanjutkan mengenai media dan efektivitas pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah bersama ustadz Khozin, ia mengatakan,

Media yang saya gunakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah hanya berupa media cetak yaitu Al-Qur'an.¹⁵³

Pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah lebih mendapatkan hasil dibandingkan dengan metode tanya jawab karena pelaksanaan metode demonstrasi menggunakan media meskipun hanya sekedar media cetak.¹⁵⁴

c. Metode Latihan

Berdasarkan wawancara bersama ustadz Khozin mengenai penerapan metode latihan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, ia mengatakan,

Dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah, metode latihan sudah pasti digunakan karena dalam menggunakan metode latihan santriwan dan santriwati akan mempraktekkan materi yang sudah mereka pelajari dan membiasakan santriwan dan santriwati membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar.¹⁵⁵

Virida Tri Wulandari salah satu murid kelas III tingkatan Al-Qur'an membenarkan pernyataan ustadz Khozin di atas, ia mengatakan,

Ustadz Khozin juga menggunakan metode latihan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, yang diterapkan pada saat proses pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* agar saya dan para santri yang lainnya terbiasa melefaikan huruf hijaiyah dengan baik dan benar.¹⁵⁶

¹⁵³ Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 8 Agustus 2015.

¹⁵⁴ Ibid.

¹⁵⁵ Ibid.

¹⁵⁶ Virida Triwulandari, *Wawancara*, Sidomulyo, 15 Agustus 2015.

Kemudian wawancara dilanjutkan mengenai langkah-langkah yang diterapkan oleh ustadz Khozin dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui metode latihan, ia mengatakan,

Metode latihan dilaksanakan pada saat pembelajaran membaca Al-Qur'an. Jadi dengan diterapkannya metode latihan membuat para santriwan dan santriwati akan terbiasa melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar.¹⁵⁷

Pernyataan di atas dibenarkan oleh salah satu pernyataan santri kelas III tingkatan Al-Qur'an yakni Virda Tri Wulandari yang mengatakan,

Ustadz Khozin itu menerapkan metode latihan pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung dengan maksud agar kami para santrinya terbiasa membaca Al-Qur'an dengan pelafalan huruf hijaiyah yang baik dan benar.¹⁵⁸

Wawancara dilanjutkan dengan ustadz Khozin mengenai kendala pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui metode latihan, ia mengatakan,

Dalam pelaksanaan metode latihan saya tidak menemui kendala, justru dengan metode latihan santri tidak hanya mengenal huruf hijaiyah secara teori akan tetapi secara praktis juga dan itu memudahkan santri memahami materi yang sudah saya sampaikan.¹⁵⁹

Pernyataan ustadz Khozin mengenai kendala pelaksanaan metode latihan diperkuat dengan pernyataan salah satu santri yaitu Virda Tri Wulandari, ia mengatakan,

¹⁵⁷ Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 8 Agustus 2015.

¹⁵⁸ Virda Triwulandari, *Wawancara*, Sidomulyo, 15 Agustus 2015.

¹⁵⁹ Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 8 Agustus 2015.

Tidak ada kendala yang saya temui dalam pelaksanaan metode latihan ini, metode ini lebih memudahkan saya dan santri yang lain untuk memahami materi yang sudah disampaikan oleh ustadz karena teori disertai dengan praktek akan lebih memudahkan kami memahami materinya.¹⁶⁰

Wawancara dilanjutkan mengenai media yang digunakan dalam pelaksanaan metode latihan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan ustadz Khozin yang mengatakan,

Media yang saya gunakan hanyalah Al-Qur'an, jadi para santri langsung mempraktekkanya di Al-Qur'an agar mereka terbiasa.¹⁶¹

Berdasarkan pernyataan di atas, metode latihan digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah karena pelaksanaan metode latihan akan lebih memudahkan para santriwan dan santriwati memahami materi yang telah disampaikan dan membiasakan para santriwan dan santriwati melafalkan huruf hijaiyah di Al-Qur'an dengan baik dan benar karena media yang digunakan berupa media cetak yaitu Al-Qur'an.

Wawancara masih dilanjutkan bersama ustadz Khozin yaitu mengenai efektivitas pelaksanaan metode latihan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, ia mengatakan,

Pelaksanaan dengan menggunakan metode latihan menurut saya sangat baik karena dengan menggunakan metode latihan akan membiasakan para santriwan dan santriwati membaca Al'Qur'an dengan pelafalan huruf hijaiyah yang baik dan benar.¹⁶²

2. Implementasi Pembelajaran Kitab *Hidayatus Shibyan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid

¹⁶⁰ Virda Triwulandari, *Wawancara*, Sidomulyo, 15 Agustus 2015.

¹⁶¹ Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 8 Agustus 2015.

¹⁶² Ibid.

di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar- Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/ 2015

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh Sidomulyo, dapat diketahui bahwa: kegiatan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh berlangsung satu minggu sekali yaitu setiap hari sabtu, proses pembelajaran dilakukan malam hari setelah sholat maghrib dengan kurun waktu satu jam di Mushollah Ar-Riyadh.

Sebelum pembelajaran tajwid, ustadz Khozin menyuruh para santri kelas III membaca semua nadhom-nadhom yang terdapat di dalam kitab *Hidayatus Shibyan* secara bersama-sama, ini dimaksudkan agar santri lebih mudah menghafal nadhom-nadhomnya karena ustadz Khozin mewajibkan para santri untuk menghafal nadhom-nadhomnya dan menyetorkan hafalannya setiap satu minggu sekali, kegiatan ini berlangsung setiap hari sabtu sore atau *ba'da ashar*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, ada beberapa santri yang berharap ditiadakannya hafalan nadhom terutama bagi santri putra. Jadi, pelaksanaan setor hafalan nadhom mengurangi semangat santri dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan*.

Setelah sholat Maghrib secara bersama-sama membaca do'a *Khotmil Qur'an*, santri yang masih Iqro' akan dibimbing oleh istri Ustadz Khozin yaitu Ustadzah Aminatuz Zuriyah, sedangkan santri yang sudah Al-Qur'an

akan dibimbing oleh Ustadz Khozin untuk pembelajaran Tajwid. Sebelum melanjutkan ke materi berikutnya, ustadz Khozin mengulang kembali pelajaran yang lalu, setelah itu ustadz Khozin memberikan materi yang baru jika materi minggu lalu dipahami oleh santri-santrinya, kemudian ustadz Khozin memberikan pertanyaan kepada santri-santrinya mengenai materi yang lalu maupun yang baru, setelah pembelajaran berakhir ustadz dan ustadzah beserta santriwan dan santriwatinya membaca do'a akhir pelajaran secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan sholat Isya' berjama'ah.¹⁶³

Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh merupakan Madrasah Diniyah yang memprioritaskan anak didiknya mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid dan kitab *Hidayatus Shibyan* digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran Ilmu Tajwid. Pernyataan ini diperjelas oleh pengasuh Madrasah Diniyah, Ustadz Khozin yang mengemukakan alasannya mengapa menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* sebagai acuannya dalam pembelajaran Ilmu Tajwid, ia mengatakan,

Sebelum saya menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* sebagai acuan dalam pembelajaran tajwid, dulunya pembelajaran tajwid berlangsung tanpa menggunakan buku maupun kitab sebagai pedomannya. Pembelajaran itu berlangsung tidak cukup lama karena pembelajaran dengan waktu yang terbatas sekitar 45 menit itu hasilnya kurang memuaskan. Kemudian, pembelajaran tajwid saya lanjutkan kembali dengan menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* sebagai pedomannya, karena kitab *Hidayatus Shibyan* di dalamnya memuat semua pelajaran Ilmu Tajwid juga disertai dengan nadhom. Pembelajaran tajwid dengan menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* cukup mendapatkan hasil yang memuaskan karena anak didik saya sangat bersemangat ketika pembelajaran berlangsung, itu dikarenakan nadhom-nadhomnya dibaca seperti syi'iran.¹⁶⁴

¹⁶³ Observasi, 22 Agustus 2015.

¹⁶⁴ Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 2 Agustus 2015.

Berdasarkan pernyataan di atas, pelajaran Ilmu Tajwid dengan menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* cukup mendapatkan hasil yang memuaskan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid. Madrasah Diniyah ini menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* sejak tahun pelajaran 2007-2008, karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jadi sampai saat ini kitab *Hidayatus Shibyan* digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran tajwid.

Pernyataan Ustadz Khozin diperkuat oleh pernyataan dari istri beliau yaitu ustadzah Aminatuz Zuhriyah, ia mengatakan,

Pembelajaran tajwid di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh semenjak menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* membuat para santri bersemangat untuk menerima pelajaran Tajwid karena nadhom-nadhomnya dilagukan seperti syi'iran sehingga membuat para santri senang menerima pelajaran tajwid dan lebih mudah juga untuk menghafal nadhom-nadhomnya, ini juga dikarenakan sebagian besar santri-santrinya masih anak-anak yang senang ketika dalam pembelajaran dibuat lagu-lagu.¹⁶⁵

Siti Nur Haenik merupakan salah satu wali santri dari santri yang bernama Sely Widiya Agustin yang merupakan santri kelas III tingkatan Al-Qur'an membenarkan pernyataan ustadz Khozin mengenai alasannya kitab *Hidayatus Shibyan* dijadikan sebagai acuan pembelajaran Ilmu Tajwid, ia mengatakan,

Saya sebagai wali santri sangat mendukung ustadz Khozin dalam menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* karena materi dalam kitab tersebut sudah sangat mencukupi untuk pembelajaran Ilmu Tajwid dan di dalam kitab tersebut juga terdapat nadhom-nadhomnya. Pembacaan nadhom-nadhom tersebut dibaca seperti syi'iran sehingga membuat

¹⁶⁵ Aminatuz Zuriyah, *Wawancara*, Sidomulyo, 9 Agustus 2015.

pona'an saya serta para santri yang lain semangat dalam pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan*.¹⁶⁶

Berikut juga penuturan Sely Widiya Agustin salah satu santri kelas III yang sudah memasuki tingkat Al-Qur'an. Ia mengatakan,

Pembelajaran Ilmu Tajwid semenjak menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* jadi lebih menyenangkan dan membuat kami lebih mudah memahami materi Tajwidnya, itu dikarenakan membaca nadhom-nadhomnya seperti syi'iran sehingga kami para santri di sini mudah menghafal nadhom-nadhom yang ada di dalam kitab *Hidayatus Shibyan* tersebut serta kitabnya yang lumayan tipis namun mencakup semua materi tajwid.¹⁶⁷

Selain itu Ustadz Khozin juga mengatakan,

Sebelumnya saya juga pernah menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* saat masih menjadi santri di pesantren, terbukti bahwa di kalangan pesantren santriwan dan santriwatinya mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid, hampir semua kalangan pesantren menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam pelajaran Ilmu Tajwidnya.¹⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kelebihan dari pembelajaran Ilmu Tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* adalah kitab yang relatif tipis dan di dalamnya terdapat nadhom-nadhom yang berkaitan dengan materinya, nadhom-nadhom tersebut cara membacanya pun menggunakan irama sehingga para santri menyukai pembelajaran Ilmu Tajwid ini, materi yang ada di dalamnya pun sudah mencukupi untuk digunakan memperlancar pembelajaran Ilmu Tajwid.

Wawancara dengan ustadz Khozin dilanjutkan mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* untuk

¹⁶⁶ Siti Nur Haenik, *Wawancara*, Sidomulyo, 16 Agustus 2015.

¹⁶⁷ Sely Widiya Agustin, *Wawancara*, Sidomulyo, 15 Agustus 2015.

¹⁶⁸ Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 2 Agustus 2015.

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid, ia mengatakan,

Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid sama seperti dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah yaitu di antaranya metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode latihan.¹⁶⁹

Pernyataan ustadz Khozin mengenai metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid diperkuat oleh salah satu pernyataan santri kelas III tingkatan Al-Qur'an yakni Virda Tri Wulandari, ia mengatakan,

Metode yang diterapkan oleh ustadz Khozin dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid di antaranya metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode latihan.¹⁷⁰

Berdasarkan hasil dari observasi di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh, dapat diketahui bahwa pelajaran Ilmu Tajwid yang mereka pelajari di antaranya hukum-hukum bacaan dan tanda-tanda bacaan yang disampaikan dengan menggunakan metode tanya jawab, metode demonstrasi, serta metode latihan dan kitab *Hidayatus Shibyan* sebagai pedomannya.

a. Metode Tanya Jawab

¹⁶⁹ Ibid.

¹⁷⁰ Virda Triwulandari, *Wawancara*, Sidomulyo, 15 Agustus 2015.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Khozin mengenai penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid, ia mengatakan,

Menurut saya metode tanya jawab merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran Ilmu Tajwid, karena metode tanya jawab digunakan untuk merangsang pikiran santriwan dan santriwati terhadap materi yang sudah dijelaskan. Melalui metode tanya jawab saya dapat mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman santriwan dan santriwati saya terhadap materi yang sudah dijelaskan. Dan metode tanya jawab sangat praktis karena bisa digunakan setiap kali pembelajaran berlangsung dan tidak membutuhkan banyak waktu.¹⁷¹

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan salah satu santri yakni Holip Purnawati yang merupakan salah satu santri kelas III tingkatan Al-Qur'an, ia mengatakan,

Sama halnya seperti meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, ustadz Khozin juga menggunakan metode tanya jawab dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid, karena metode ini sangat praktis dan mudah untuk dilaksanakan.¹⁷²

Kemudian wawancara dilanjutkan mengenai langkah-langkah pelaksanaan metode tanya jawab pada saat pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid dengan ustadz Khozin yang mengatakan,

Pelaksanaan metode tanya jawab dalam pembelajaran tajwid berlangsung di awal, tengah maupun akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman santriwan dan santriwati. Metode tanya jawab ini sangat praktis karena bisa diterapkan di luar pembelajaran tajwid, misalnya pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung.¹⁷³

¹⁷¹ Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 8 Agustus 2015.

¹⁷² Holip Purnawati, *Wawancara*, Sidomulyo, 15 Agustus 2015.

¹⁷³ Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 8 Agustus 2015.

Holip Purnawati juga memperkuat pernyataan ustadz Khozin di atas, ia mengatakan,

Pelaksanaan metode tanya jawab dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid juga sama dengan pelaksanaan metode tanya jawab dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah yaitu pada saat pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* berlangsung yaitu setiap hari sabtu malam minggu setelah maghrib. Pelaksanaannya pun bisa dilaksanakan di awal, tengah maupun di akhir pembelajaran.¹⁷⁴

Selanjutnya wawancara mengenai kendala pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid dengan ustadz Khozin yang mengatakan,

Kendala pelaksanaan metode tanya jawab dalam pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid terletak pada para santri karena pada saat metode tanya jawab berlangsung jarang sekali ditemui adanya timbal balik para santri bertanya tentang materi yang kurang dipahami, yang sering saya mengajukan pertanyaan kepada para santri.¹⁷⁵

Pernyataan ustadz Khozin mengenai kendala pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid diperkuat dengan pernyataan salah satu santri yang bernama Holip Purnawati, ia mengatakan,

Menurut saya, kendala pelaksanaan metode tanya jawab adalah ditakuti oleh santri yang belum paham mengenai materinya karena perasaan takut tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh ustadz Khozin.¹⁷⁶

¹⁷⁴ Holip Purnawati, *Wawancara*, Sidomulyo, 15 Agustus 2015.

¹⁷⁵ Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 8 Agustus 2015.

¹⁷⁶ Holip Purnawati, *Wawancara*, Sidomulyo, 15 Agustus 2015.

Berdasarkan pernyataan ustadz Khozin dan observasi peneliti di lapangan, kendala yang ditemui pada saat pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid, di antaranya: santriwan dan santriwati merasa takut tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh ustadz Khozin kepada mereka. Kendala yang kedua, pelaksanaan metode tanya jawab dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid tidak ada timbal balik dari santri untuk mengajukan pertanyaan kepada ustadznya, jadi santriwan dan santriwati dalam pelaksanaan metode tanya jawab untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bersifat pasif.

Kemudian wawancara masih dilanjutkan dengan ustadz Khozin mengenai media dan efektivitas pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode tanya jawab, ia mengatakan bahwa,

Menurut saya, pelaksanaan metode tanya jawab dalam pembelajaran tajwid tidak membutuhkan media karena pelaksanaan metode ini untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman para santri dengan materi yang sudah saya sampaikan.¹⁷⁷

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode tanya jawab kurang efektif karena dalam pelaksanaan metode ini tidak ada timbal balik dari para santri, para santri hanya menunggu pertanyaan yang saya ajukan akan tetapi mereka tidak mengajukan pertanyaan tentang materi yang kurang dipahami.¹⁷⁸

¹⁷⁷ Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 8 Agustus 2015.

¹⁷⁸ Ibid.

Berdasarkan pernyataan di atas, pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode tanya jawab tidak menggunakan media karena menurut ustadz Khozin pelaksanaan metode tanya jawab tidak membutuhkan media, pelaksanaan metode tanya jawab hanya untuk mengetahui tingkat pemahaman santriwan dan santriwati mengenai materi yang sudah disampaikan oleh ustadznya. Efektivitas pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode tanya jawab kurang efektif karena santriwan dan santriwatinya bersifat pasif tidak ada timbal balik untuk mengajukan pertanyaan kepada ustadznya.

b. Metode Demonstrasi

Wawancara mengenai pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid, Ustadz Khozin mengatakan,

Metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran tajwid akan lebih memudahkan santri-santrinya untuk memahami materinya, akan tetapi metode demonstrasi membutuhkan waktu yang tidak sebentar jadi pelaksanaan harus dipersiapkan terlebih dahulu agar tidak terlalu banyak membuang waktu.¹⁷⁹

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan salah satu santri kelas III tingkatan Al-Qur'an yakni Sely Widiya Agustin yang mengatakan,

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid ustadz Khozin juga menggunakan metode

¹⁷⁹ Ibid.

demonstrasi, akan tetapi pelaksanaannya tidak bersamaan dengan proses pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan*.¹⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penerapan metode demonstrasi dengan Ustadz Khozin, beliau mengatakan:

Berdasarkan dari hasil pelatihan yang pernah saya ikuti mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Tajwid itu dapat berupa permainan. Metode ini sebenarnya memudahkan para santri untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena sebagian besar santriwan-santriwatinya masih anak-anak, jadi akan menyukai pembelajaran dalam bentuk permainan. Namun, metode ini membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaannya sehingga jarang sekali untuk diterapkan atau bahkan tidak sama sekali untuk lembaga yang hanya menyediakan waktu pembelajaran yang terbatas.¹⁸¹

Pada kesempatan berikutnya Ustadz Khozin menjelaskan kembali mengenai cara menggunakan metode demonstrasi di dalam pembelajaran Ilmu Tajwid, ia mengatakan,

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi saya menggunakan cara yang sederhana, dengan cara: saya memberikan contoh membaca terlebih dahulu, kemudian para santri membaca secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca secara individual sedangkan santri yang lain menyimak.¹⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Tajwid dapat dilakukan dengan dua cara, di antaranya: *pertama*, dikemas dalam bentuk permainan, cara yang seperti ini bisa memberikan sedikit hiburan kepada santriwan dan santriwati di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh. *Kedua*, ustadz memberi contoh cara membacanya kemudian para santri meniru membaca secara bersama. Akan tetapi ustadz Khozin hanya

¹⁸⁰ Sely Widiya Agustin, *Wawancara*, Sidomulyo, 15 Agustus 2015.

¹⁸¹ Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 8 Agustus 2015.

¹⁸² Ibid.

menggunakan cara yang kedua karena cara yang pertama membutuhkan waktu yang cukup lama.

Sely Widiya Agustin salah satu santri kelas III tingkatan Al-Qur'an juga menjelaskan langkah-langkah yang digunakan ustadz Khozin dalam menerapkan metode demonstrasi, ia mengatakan,

Pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid dilaksanakan setiap senin malam selasa bersamaan dengan pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah.¹⁸³

Selanjutnya, wawancara dilanjutkan dengan ustadz Khozin mengenai kendala pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode demonstrasi, ia mengatakan,

Menurut saya, tidak ada kendala yang saya temui dalam pelaksanaan metode demonstrasi. Bahkan pelaksanaan metode demonstrasi akan lebih memudahkan para santri memahami materi yang sudah saya sampaikan.¹⁸⁴

Salah satu juga menjelaskan mengenai kendala yang ditemui pada saat pelaksanaan metode demonstrasi yaitu Sely Widiya Agustin, ia mengatakan,

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi, saya dan para santri yang lain tidak menemui kendala. Metode ini lebih mudah diterima dibandingkan dengan metode tanya jawab.¹⁸⁵

Berdasarkan dua pernyataan di atas, pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-

¹⁸³ Sely Widiya Agustin, *Wawancara*, Sidimulyo, 15 Agustus 2015.

¹⁸⁴ Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 8 Agustus 2015.

¹⁸⁵ Sely Widiya Agustin, *Wawancara*, Sidimulyo, 15 Agustus 2015.

Qur'an dengan Ilmu tajwid melalui metode demonstrasi tidak ditemui kendala baik itu dari ustadznya maupun dari santriwan dan santriwatinya.

Selanjutnya wawancara mengenai media dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode demonstrasi, ustadz Khozin mengatakan,

Media yang saya gunakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* ini adalah kitab *Hidayatus Shibyan* dan Al-Qur'an.¹⁸⁶

Efektivitas pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode demonstrasi membantu para santri santri untuk lebih mudah memahami materi yang telah saya sampaikan.¹⁸⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, pelaksanaan pembelajaran pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode demonstrasi menggunakan media cetak yaitu kitab *Hidayatus Shibyan* dan Al-Qur'an. Dan pelaksanaannya berlangsung efektif karena para santri akan lebih memahami materi yang disampaikan dibandingkan dengan metode tanya jawab.

c. Metode Latihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Khozin mengenai penerapan metode latihan dalam pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan*

¹⁸⁶ Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 8 Agustus 2015.

¹⁸⁷ Ibid

untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid, ia mengatakan,

Dalam pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* tentunya tidak akan luput dengan metode latihan, karena metode latihan akan membiasakan para santri membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid.¹⁸⁸

Pernyataan ustadz Khozin seragam dengan pernyataan dengan salah satu santrinya yakni Virda Tri Wulandari santri kelas III tingkatan Al-Qur'an, ia mengatakan,

Ustadz Khozin juga menggunakan metode latihan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.¹⁸⁹

Selanjutnya wawancara dilanjutkan mengenai langkah-langkah yang diterapkan oleh ustadz Khozin dalam pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid, ia mengatakan,

Metode latihan ini dapat diterapkan melalui beberapa cara, di antaranya: memberikan tugas kepada para santri baik berupa lisan maupun tulisan pada saat proses pembelajaran dan praktek langsung ketika sedang membaca Al-Qur'an sambil ditanyakan mengenai Ilmu Tajwidnya agar para santri bisa mengamalkan Ilmu Tajwidnya ketika membaca Al-Qur'an.¹⁹⁰

Pernyataan dari ustadz Khozin tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode latihan dapat dilakukan melalui dua cara, di antaranya: yang *pertama*, dengan cara memberikan tugas lisan berupa tanya jawab maupun tugas dalam bentuk tulisan, cara yang pertama ini untuk

¹⁸⁸ Ibid.

¹⁸⁹ Virda Triwulandari, *Wawancara*, Sidomulyo, 15 Agustus 2015.

¹⁹⁰ Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 8 Agustus 2015.

mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi. Cara yang *kedua*, mengamalkan Ilmu Tajwid pada saat membaca Al-Qur'an, cara ini digunakan agar para santri bisa membiasakan diri membaca Al-Qur'an dengan sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid.

Pernyataan dari pengasuh Madrasah Diniyah Takmiliyah AR-Riyadh senada dengan pernyataan salah satu santrinya yakni Virda Tri Wulandari yang mengatakan,

Langkah-langkah yang diterapkan oleh ustadz Khozin dalam menerapkan metode latihan ada dua macam cara, di antaranya: langsung praktek membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid dan memberikan tugas tertulis untuk dikerjakan.¹⁹¹

Selanjutnya wawancara mengenai kendala pelaksanaan metode latihan dalam pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid dengan ustadz Khozin mengatakan,

Sejauh ini pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode latihan tidak ditemui kendala.¹⁹²

Pernyataan ustadz Khozin di atas diperkuat dengan pernyataan salah satu santri yaitu Virda Triwulandari, ia mengatakan,

Dalam pelaksanaan metode latihan sama halnya seperti metode demonstrasi yaitu tidak ada kendala bagi saya dan teman-teman santri yang lain dalam pelaksanaan kedua metode itu.¹⁹³

¹⁹¹ Virda Triwulandari, *Wawancara*, Sidomulyo, 15 Agustus 2015.

¹⁹² Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 8 Agustus 2015.

¹⁹³ Virda Triwulandari, *Wawancara*, Sidomulyo, 15 Agustus 2015.

Wawancara dilanjutkan mengenai media dan efektivitas pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid, ustadz Khozin mengatakan,

Media yang saya gunakan dalam pelaksanaan metode latihan di antaranya: Al-Qur'an dan lembaran soal. Pelaksanaan metode latihan dengan media Al-Qur'an saya terapkan ketika pembelajaran Al-Qur'an dengan maksud agar para santri terbiasa membaca Al-Qur'an dengan kaidah Ilmu Tajwid. Sedangkan, lembaran soal saya gunakan untuk mengevaluasi para santri.¹⁹⁴

Efektivitas pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid berlangsung efektif karena dengan menerapkan metode latihan para santri akan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁹⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid yaitu berupa media cetak, di antaranya Al-Qur'an dan lembaran soal. Al-Qur'an digunakan sebagai latihan langsung agar santriwan dan santriwati terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid. Dan lembaran soal digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi para santriwan dan santriwati terhadap materi yang sudah disampaikan oleh ustadznya. Sedangkan pelaksanaannya berlangsung efektif karena ustadz Khozin membiasakan santriwan dan santriwatinya membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid.

C. Pembahasan Temuan

¹⁹⁴ Muhammad Khozin, *Wawancara*, Sidomulyo, 8 Agustus 2015.

¹⁹⁵ Ibid.

Pada bagian ini peneliti akan membahas beberapa hasil penemuan yang ditemukan selama proses penelitian dengan cara menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan baik melalui metode observasi, wawancara maupun dokumentasi di lokasi penelitian kemudian teori yang terkait. Di antara beberapa penemuan ini berdasarkan fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Kitab *Hidayatus Shibyan* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah untuk santriwan dan santriwati kelas I dan II hanya diperkenalkan secara praktis tanpa penjelasan yang panjang karena yang paling ditekankan pada santri adalah pelafalannya baik dan benar. Jadi, ustadz/ustadzah harus memberikan contoh pelafalan huruf hijaiyah yang baik dan benar agar para santri terbiasa meniru bacaan yang benar.

Sedangkan meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah diprioritaskan pada santriwan dan santriwati kelas III tingkatan Al-Qur'an dengan memperkenalkan secara teoritis dan praktis dengan maksud agar para santri mengenal tempat keluarnya huruf hijaiyah atau *makhorijul huruf* dan pelaksanaannya menggunakan metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode latihan:

a. Metode tanya jawab

Berdasarkan penyajian data di atas, meningkatkan kemampuan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui metode tanya jawab pada tahun pelajaran 2014/2015 di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh Sidomulyo berdasarkan hasil wawancara tersebut terbagi menjadi tiga tahapan. Pada tahapan *pertama*, hanya sebatas pengenalan huruf hijaiyah secara praktis dan tahapan ini diterapkan di kelas satu. Tahapan *kedua*, melanjutkan dari tahapan yang pertama yaitu kemampuan membaca huruf hijaiyah para santriwan dan santriwati ditingkatkan secara praktis. Dan tahapan *ketiga*, meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah secara mendalam seperti mengenalkan tempat keluarnya huruf hijaiyah (*makhorijul huruf*) secara teoritis dan secara praktis, tahapan yang ketiga ini diterapkan pada santriwan dan santriwati yang sudah memasuki kelas tiga.

Oleh sebab itu, pelaksanaan metode tanya jawab dalam pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* untuk meningkatkan mengenal huruf hijaiyah diterapkan pada santriwan dan santriwati yang sudah memasuki kelas tiga. Menurut ustadz Khozin pelaksanaan metode tanya jawab sangat mudah karena metode ini dapat dilaksanakan di awal, tengah, maupun di akhir pelajaran.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ramayulis bahwa pelaksanaan metode tanya jawab berdasarkan waktu penyampaian atau pelaksanaannya dibagi menjadi tiga:

- 1) Awal pelajaran, yaitu pertanyaan pendahuluan yang dimaksud untuk menghubungkan pengetahuan yang telah lalu dengan pengetahuan yang baru, merangsang minat belajar untuk menerima pelajaran baru, dan memusatkan perhatian mereka kepada pelajaran.
- 2) Tengah-tengah pelajaran berlangsung proses belajar mengajar.
- 3) Akhir pelajaran, sebagai penutup yang dimaksudkan untuk mengulang, atau menyimpulkan materi pembelajaran.¹⁹⁶

b. Metode demonstrasi

Berdasarkan penyajian data di atas, dijelaskan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dilaksanakan setiap senin malam selasa. Santriwan dan santriwati terlebih dahulu membaca surah-surah *juz 'amma* yang sudah ditentukan oleh ustadz secara bersama-sama, sedangkan ustadznya memperhatikan bacaan santriwan dan santriwatinya dan membenarkan bacaan huruf hijaiyahnya jika ada yang salah, dengan memberi contoh cara pelafalan yang benar dan santriwan dan santriwati meniru sampai benar pelafalan huruf hijaiyahnya.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode demonstrasi ini menghendaki pendidik lebih aktif daripada peserta didik.¹⁹⁷

Seharusnya pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* untuk meningkatkan kemampuan mengenal

¹⁹⁶ Ramayulis, *Metodologi*, 306-307.

¹⁹⁷ Syaful Bahri, *Guru dan Anak Didik*, 239.

huruf hijaiyah, ustadz memberi contoh terlebih dahulu membaca perayat surah-surah yang telah ditentukan dan santriwan dan santriwati meniru sampai benar dan sampai akhir surah. Dan dibaca secara bersama-sama dari awal sampai akhir surah.

c. Metode latihan

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode latihan dalam pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah bahwa tujuan ustadz menggunakan metode latihan agar santriwan dan santriwatinya langsung mempraktekkan pelafalan huruf hijaiyah dengan baik dan benar dan agar santriwan dan santriwati juga terbiasa melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Pernyataan di atas sesuai dengan kesimpulan dari kajian teori di atas yang menyatakan bahwa metode *drill* atau latihan adalah salah satu metode yang sangat tepat untuk mengajar membaca Al-Qur'an karena prinsip metode *drill* atau latihan adalah menekankan pada latihan yang terus menerus untuk melafalkan kata, huruf atau kalimat.

Jadi, pernyataan dari ustadz Khozin mengenai pelaksanaan metode latihan dengan kesimpulan metode *drill* atau metode latihan saling berkaitan karena pelaksanaan metode latihan menurut ustadz Khozin agar para santrinya terbiasa melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Sedangkan menurut kesimpulan dari kajian teori di atas, metode latihan menekankan pada latihan terus menerus untuk melafalkan kata, huruf,

atau kalimat. Tujuan dari kedua pernyataan tersebut adalah agar para santri terbiasa melafalkan bacaan huruf hijaiyah dengan baik dan benar.



2. Implementasi Pembelajaran Kitab *Hidayatus Shibyan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015, pembelajaran Ilmu Tajwid diterapkan kepada santriwan dan santriwati kelas III tingkatan Al-Qur'an. Pembelajaran ini berlangsung satu minggu sekali yaitu setiap hari sabtu dengan durasi satu jam dan kitab *Hidayatus Shibyan* sebagai acuannya.

Sebelum menghadapi pembelajaran Ilmu Tajwid, Ustadz Khozin membiasakan santrinya membacakan semua nadhom-nadhom yang terdapat di dalam kitab *Hidayatus Shibyan* secara bersama-sama, kemudian menyetorkan hafalan nadhom yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Akan tetapi, dengan diwajibkannya menyetor hafalan nadhom mengurangi semangat beberapa santri dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* terutama bagi santri putra.

Solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah meniadakan setoran hafalan nadhom agar pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* tidak menjadi beban bagi para santri khususnya santri putra. Akan tetapi,

ustadz Khozin tetap harus membiasakan para santri membacakan semua nadhom-nadhom agar para santri hafal semua nadhom dengan sendirinya.

Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid diprioritas bagi santriwan dan santriwati kelas III tingkatan Al-Qur'an, materi yang disampaikan bukan hanya hukum-hukum bacaan tajwid saja akan tetapi juga tanda-tanda bacaan seperti halnya tanda waqof dan tanda washol. Materi-materi tersebut disampaikan dengan menggunakan beberapa metode, di antaranya: metode tanya jawab, metode demosntrasi, dan metode latihan.

a. Metode tanya jawab

Berdasarkan penyajian data di atas, pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode tanya jawab pada tahun pelajaran 2014/2015 di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo berdasarkan hasil wawancara dari dua narasumber yaitu ustadz Khozin dan salah satu santrinya dapat diketahui bahwa kendala pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode tanya jawab adalah tidak adanya timbal balik dari santriwan dan santriwati untuk bertanya kepada ustadznya, jadi dalam pelaksanaan metode tanya jawab santriwan dan santriwatinya bersifat pasif.

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan di dalam bukunya *Guru dan Anak Didikdalam Interaksi Edukatif* bahwa, penggunaan

metode tanya jawab bermaksud memotivasi peserta didik untuk bertanya selama proses belajar mengajar, atau guru yang bertanya (mengajukan pertanyaan) dan peserta didik menjawabnya.¹⁹⁸

Seharusnya implementasi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode tanya jawab, santriwan dan santriwatinya turut aktif dalam pelaksanaan metode tanya jawab. Jadi, pelaksanaan metode tanya jawab bukan hanya ustadz yg mengajukan pertanyaan akan tetapi santriwan dan santriwati juga ikut aktif untuk bertanya. Peneliti menyarankan pelaksanaan metode tanya jawab dibuat lebih menyenangkan agar bisa merangsang santriwan dan santriwati untuk ikut aktif bertanya saat pembelajaran.

b. Metode demonstrasi

Pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh, walaupun berlangsung dengan cara yang sederhana akan tetapi tidak ditemui kendala baik dari ustadz maupun santrinya. Pelaksanaan metode demonstrasi berlangsung dengan cara: ustadz memberi contoh cara membaca bacaannya kemudian para santri meniru cara membacanya secara bersama-sama, dan dilanjutkan dengan membaca secara individual sedangkan santri yang lain menyimak.

¹⁹⁸ Syaful Bahri, *Guru dan Anak Didik*, 241.

Pelaksanaan metode demonstrasi yang diterapkan oleh ustadz Khozin membantu para santri untuk memahami materi yang disampaikan karena ustadz Khozin terlebih dahulu memberi contoh cara membaca yang benar kemudian santrivan dan santriwatinya mempraktekkan bacaan yang sudah dicontohkan oleh ustadznya.

Cara metode demonstrasi yang diterapkan oleh ustadz Khozin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid sesuai dengan pengertian metode demonstrasi yang dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah yaitu suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.¹⁹⁹ Karena memang pendidiklah yang memperlihatkan sesuatu kepada peserta didik kemudian peserta didik mempraktekkannya.

Peneliti juga menyarankan agar pelaksanaan metode demonstrasi sekali-kali menggunakan cara permainan agar lebih menarik dan tidak membosankan. Jadi, persiapannya harus disiapkan secara matang agar berlangsung sesuai yang diinginkan dengan durasi yang terbatas.

c. Metode latihan

Berdasarkan penyajian data di atas, diketahui bahwa pelaksanaan metode latihan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid diterapkan melalui beberapa cara, diantaranya: memberikan tugas secara

¹⁹⁹Ibid., 239.

lisan dengan cara tanya jawab, memberikan tugas dalam bentuk tulisan seperti halnya lembaran soal untuk evaluasi, dan latihan pada saat pembelajaran Al-Qur'an agar santriwan dan santriwati terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai dengan Ilmu Tajwid.

Di dalam kajian teori dijelaskan salah satu kelemahan metode latihan adalah merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.²⁰⁰ Jadi solusinya adalah pelaksanaan metode latihan harus dibuat semenarik mungkin agar tidak membosankan. Sedangkan, pelaksanaan metode latihan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid di Madrasah Diniyah Takmiliah diterapkan melalui beberapa cara. Jadi, pelaksanaan metode latihan tidak akan membosankan.

²⁰⁰ Sukarno, *Metodologi*, 177.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan temuan, sebagai akhir dari skripsi ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari implementasi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh pada tahun pelajaran 2014/2015 diketahui bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah diprioritaskan pada santri yang sudah memasuki kelas III tingkatan Al-Qur'an, yang ditekankan pada tempat keluarnya huruf atau *makharijul huruf*, agar para santri tidak hanya dapat mengetahui huruf hijaiyah secara praktisnya saja akan tetapi juga dapat menyebutkan tempat keluarnya huruf hijaiyah secara teoritisnya juga. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah diterapkan melalui beberapa metode pembelajaran di antaranya metode Tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode latihan.
2. Dari implementasi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid di Madrasah Diniyah Ar-Riyadh pada tahun pelajaran 2014/2015, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Ilmu Tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan*, dan diterapkan pada santri kelas III tingkatan Al-Qur'an. Pelajaran Ilmu Tajwid diterapkan secara teoritis dan praktis dengan

menggunakan metode tiga metode, di antaranya: metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode latihan. Jadi, implementasi pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid dengan maksud agar para santri lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan, serta terbiasa membiasakan para santri membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid, santriwan dan santriwati dapat mengetahui Ilmu Tajwid secara teoritis dan praktis yang benar

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan kepada lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh.

1. Pngasuh Madrasah

Kepala madrasah merupakan supervisor di lembaga pendidikan. Kepala madrasah memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan karena kepala madrasah yang menangani langsung proses pembelajaran tersebut. Akan tetapi, kepala madrasah mengontrol dan memeriksa kegiatan belajar mengajar setiap kelas serta memberi motivasi kepada santriwan dan santriwati, serta memberikan contoh dan perilaku yang baik.

2. Ustadzah

Guru lebih tegas dalam penilaian, tidak menilai peserta didik atas dasar kefasihan akan tetapi harus berdasarkan realita kemampuan para santri, karena hal ini untuk kebaikan mereka di kemudian hari.

3. Wali santri

Wali santri sebagai peran pendukung memberikan apresiasi yang lebih besar terhadap terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dari pembelajaran Al-Qur'an.

4. Santri

Santri memiliki kewajiban menuntut ilmu, hendaknya lebih rajin belajar lagi baik dikala mendapat tugas maupun tidak. Santri juga diharapkan mengikuti dengan seksama dalam mengikuti semua pelajaran dan kegiatan yang telah disampaikan oleh ustadz dan ustadzahnya dengan cara menjaga ketertiban dan ketenangan dalam belajar di kelasnya masing-masing.

5. Peneliti selanjutnya

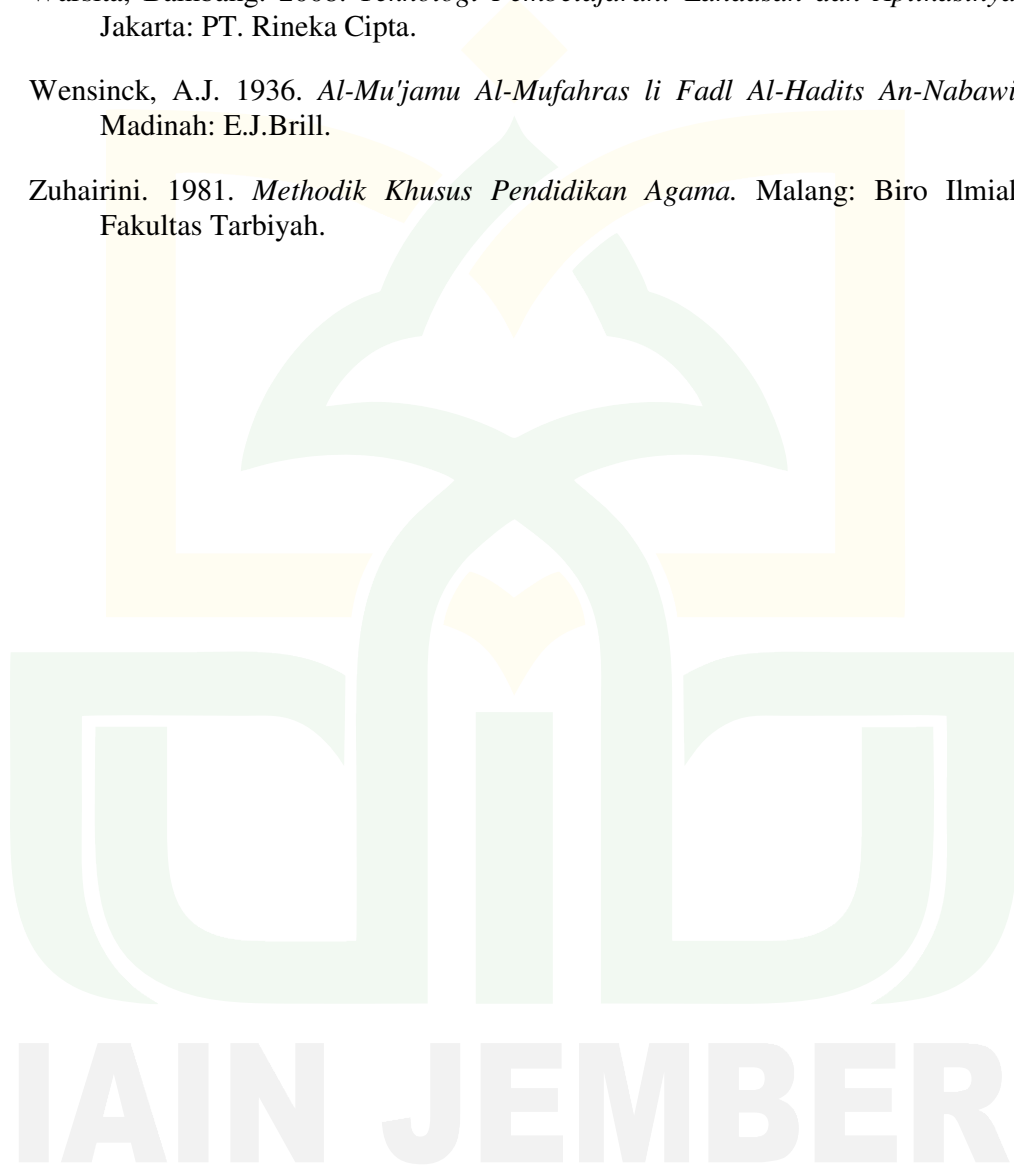
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pemikirannya dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran untuk memperkaya khasanah keilmuan dan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Beni. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Asy'ari, Abdullah. 1987. *Pelajaran Tajwid*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Jumanatul 'Ali-Art.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Humam, As'ad. 2000. *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: AMM.
- Khoiruddin. 1995. *Terjemah Hidayatus Shibyan*. Surabaya: Salim Nabhan.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martinus. 2011. *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mashudi. 2012. *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Lumajang: LP3DI Press.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Malang Press.
- Paizaluddin. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.

- Partanto. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Pidarta, Made. 1997. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qowaid. 2007. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*. Jakarta: PT. Pena Citasatria.
- Ramayulis. 2012. *Metodologi pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sa'id bin Sa'ad Nabhan. *Hidayatus Shibyan*. Madura: Mahkota.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwan. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sekretariat Negara RI. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- STAIN. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sudjana. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaemi, Masrap. *Ilmu tajwid*. Surabaya: Karya Utama.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaff.
- Syukur, Amin. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Taqdir, Meity Qodratillah. 2011. *Kamus Bahasa Indoenseia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Thoha, Chabib. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar.

- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wensinck, A.J. 1936. *Al-Mu'jamu Al-Mufahras li Fadl Al-Hadits An-Nabawi*. Madinah: E.J.Brill.
- Zuhairini. 1981. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uzlifatil Jannah
NIM : 084 111 021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 Juli 1993
Alamat : Dusun Pucu'an Desa Sidomulyo Kecamatan
Semboro kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015” adalah benar-benar karya tulis saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan ini dibuat dengan sepenuhnya.

Jember, 12 Oktober 2015

Yang Menyatakan

Uzlifatil Jannah
NIM. 084 111 021

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Perumusan Masalah
Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Sibyan dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	a. Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan	Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan	a. Metode tanya jawab b. Metode demonstrasi c. Metode latihan	a. Informan 1. Pengasuh 2. Ustadzah 3. Santriwan dan santriwati 4. Wali santri b. Kepustakaan c. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Subyek penelitian: <i>Purposive Sampling</i> 3. Metode pengumpulan data a. <i>Observation</i> b. <i>Indepth Interview</i> c. <i>Dokumenter</i> 4. Metode analisis data: model Miles and Huberman 5. Keabsahan data: Triangulasi Sumber	A. Fokus Penelitian 1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015? 2. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015?
	b. Kemampuan membaca Al-Qur'an	a. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah b. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan ilmu Tajwid	a. Huruf hijaiyah asli b. Huruf hijaiyah sambung a. Hukum-hukum bacaan Tajwid b. Tanda waqof dan tanda washol			

Draf Wawancara

No.	Informan	Indikator	Pertanyaan
1.	Ustadz Muhammad Khozin, S.Ag	Metode Tanya Jawab	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah ustadz dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode tanya jawab? Mengapa?2. Bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode tanya jawab?3. Apakah ada kendala dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode tanya jawab? Apa saja kendalanya?4. Apa saja media yang perlu ustadz siapkan dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode tanya jawab?5. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berjalan sesuai yang diinginkan melalui metode tanya jawab?

			<p>6. Apakah ustadz dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode tanya jawab? Mengapa?</p> <p>7. Bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode tanya jawab?</p> <p>8. Apakah ada kendala dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode tanya jawab? Apa saja kendalanya?</p> <p>9. Apa saja media yang perlu ustadz siapkan dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode tanya jawab?</p> <p>10. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid berjalan sesuai yang diinginkan melalui metode tanya jawab?</p>
2.	Ustadz Muhammad	Metode	1. Apakah ustadz dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk

	Khozin, S.Ag	Demonstrasi	<p>meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi? Mengapa?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi? 3. Apakah ada kendala dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi? Apa saja lendalanya? 4. Apa saja media yang perlu ustadz siapkan dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi? 5. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berjalan sesuai yang diinginkan melalui metode demonstrasi? 6. Apakah ustadz dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode demonstrasi? Mengapa? 7. Bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan
--	--------------	-------------	---

			<p>untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode demonstrasi?</p> <p>8. Apakah ada kendala dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode demonstrasi? Apa saja kendalanya?</p> <p>9. Apa saja media yang perlu ustadz siapkan dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode demonstrasi?</p> <p>10. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid berjalan sesuai yang diinginkan melalui metode demonstrasi?</p>
3.	Ustadz Muhammad Khozin, S.Ag	Metode Latihan	<p>1. Apakah ustadz dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode latihan? Mengapa?</p> <p>2. Bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode latihan?</p> <p>3. Apakah ada kendala dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk</p>

			<p>meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode latihan? Apa saja kendalanya?</p> <p>4. Apa saja media yang perlu ustadz siapkan dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode latihan?</p> <p>5. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berjalan sesuai yang diinginkan melalui metode latihan?</p> <p>6. Apakah ustadz dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode latihan? Mengapa?</p> <p>7. Bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode latihan?</p> <p>8. Apakah ada kendala dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode latihan?</p>
--	--	--	---

		<p>Apa saja kedalanya?</p> <p>9. Apa saja media yang perlu ustadz siapkan dalam melaksanakan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode latihan?</p> <p>10. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid berjalan sesuai yang diinginkan melalui metode latihan?</p>
4.	Holip Purnawati	<p>1. Apakah ustadz Khozin menggunakan metode tanya jawab dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah?</p> <p>2. Bagaimana langkah-langkah yang diterapkan oleh ustadz Khozin dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui metode tanya jawab?</p> <p>3. Bagaimana langkah-langkah yang diterapkan oleh ustadz Khozin dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi?</p> <p>4. Apakah ustadz Khozin menggunakan metode tanya jawab dalam pelaksanaan pembelajaran</p>

		<p>kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid?</p> <p>5. Bagaimana langkah-langkah yang diterapkan oleh ustadz Khozin dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode tanya jawab?</p> <p>6. Apakah ada kendala bagi anda dalam mengikuti pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode tanya jawab?</p>
5.	Sely Widiya Agustin	<p>1. Apakah ada kendala bagi anda dalam mengikuti pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui metode tanya jawab?</p> <p>2. Apakah ustadz Khozin menggunakan metode demonstrasi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah?</p> <p>3. Apakah ada kendala bagi anda dalam mengikuti pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi?</p> <p>4. Apakah ustadz Khozin menggunakan metode demonstrasi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan</p>

		<p>Ilmu Tajwid?</p> <p>5. Bagaimana langkah-langkah yang diterapkan oleh ustadz Khozin dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode demonstrasi?</p> <p>6. Apakah ada kendala bagi anda dalam mengikuti pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode demonstrasi?</p>
6.	Virda Triwulandari	<p>1. Apakah ustadz Khozin menggunakan metode latihan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah?</p> <p>2. Bagaimana langkah-langkah yang diterapkan oleh ustadz Khozin dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui metode latihan?</p> <p>3. Apakah ada kendala bagi anda dalam mengikuti pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui metode latihan?</p> <p>4. Apakah ustadz Khozin menggunakan metode latihan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan</p>

			<p>Ilmu Tajwid?</p> <p>5. Bagaimana langkah-langkah yang diterapkan oleh ustadz Khozin dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode latihan?</p> <p>6. Apakah ada kendala bagi anda dalam mengikuti pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid melalui metode latihan?</p>
--	--	--	---

IAIN JEMBER

Nadhom-nadhom Hidayatus Shibyan

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الحمد لله وصلى ربنا#على النبي المصطفى حبينا

وأله وصحبه ومن قرأ#وهاك في التجويد من حررا

سميته هداية الصبيان#أرجو إلهي غاية الرضوان

أحكام تنوين ونون تسكن#عند الهجاء خمسة تبين

إظهار إدغام مع الغنة أو#بغيرها والقلب والإخفاء روي

فاظهر لدى همز وهاء حاء#والعين ثم الغين ثم الخاء

واذغم بغنة بينمو لا إذا # ان بكلمة كدنيا فمبدا

واذغم بلا غنة في لام ورا# والقلب عند باء ميمما ذكر

وأخفين عند باقي الأحرف # جملة خمسة عشر فاعرف

صف ذاتناكم جاد شحص قد سما # دم طيبا زد في تقى ضع ظالما

وغنة قد أوجبها أبدا # في الميم والنون إذا ما شددا

والميم إن تسكن لدى البائحتفى # نحو اعتصم بالله تلق الشرف

واذغم مع الغنة عند مثلها# واظهر لدى باقي الحروف كلها

واحرص على الإظهار عند الفاء # والواو واحذر داعي الإخفاء

إدغام كل ساكن قد وجبا # في مثله كقوله إذ ذهابا

وقس على هذا سوا واو تلى # ضما وياء بعد كسر يجتلى
من نحو في يوم لياء أظهر # والواو من نحو اصيرووصابروا
والثاء في دال وطاء أثبتو # إذغامها نحو أجيبت دعوة
وأمنت طائفة وإدغموا # الذال في الظاء بنحو اظلموا
والدال في الثاء بلا متراء # ولام هل وبلى وقل في الراء
مثل لقد تاب وقل رب احكم # والكل جاء باتفاق فاعلم
وأظهرن لام تعرف لدى # أربعة من بعد عشر توجدا
في أبغ حجك وخف عقيمته # وفي سواها من حروف أدغمه
طب ثم صل رحما تفرضف ذانعم # دع سوءظن زرشريفاللكرم
ولام فعل أظهرتها مطلقا # فيماسوي لام وراء كالتقى
والتمسو وقل نعم وقلنا # واطهر لحرف الحلق كاصفح عنا
مالم يكن مع مثله وليدغما # في مثله حتما كما تقدما
وأحرف التفخيم سبع تحصر # في خص ضغط قط بعلو تشهر
قلقلة يجمعها قطب جد # بين لدي وقف وسكن ترشد
وأحرف المد ثلاث توصف # الواو ثم الياء ثم الألف
وشرطها أسكان واو بعد ضم # وسكن ياء بعد كسر ملتزم
وألف من بعد فتح وقع # ولفظ نوحيا لكل جمعا
فإن فقدت بعد حرفه السكن # والهمز فالمد طبيعي يكن

وإن تلاه الهمز في كلمته # فواجب متصل كجاءته

وإن تلاه وبأخرى اتصلا # فجائز منفصل كلا إلى

وإن يكن ما بعده مشدد # فلازم مطول كحاد

كذاك كل ساكن تأصلا # مخففا يكون أو مثقلا

ومنه ما يأتي فواتح السوار # وفي ثمان من حروفها ظهر

في كم عسل نقص حصرها عرف # وما سواها فطبيعي لا الألف

وإن يكن قد عرض السكون # وقفا فعارض كنستعين

واحتم بحمد الله والصلاة # على النبي طيب الصفات

والأل والصحب مع السلام # أبيتها أربعون بالتمام

IAIN JEMBER

Dokumentasi



Foto kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode demonstrasi



Foto kegiatan membaca nadhom kitab Hidayatus Shibyan



Foto kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode latihan



Foto kegiatan wawancara dengan santri Madrasah Diniyah Takmiliah



Foto kegiatan wawancara dengan Pengasuh Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh



Foto kegiatan wawancara dengan wali santri Madrasah Diniyah Takmiliah Ar-Riyadh

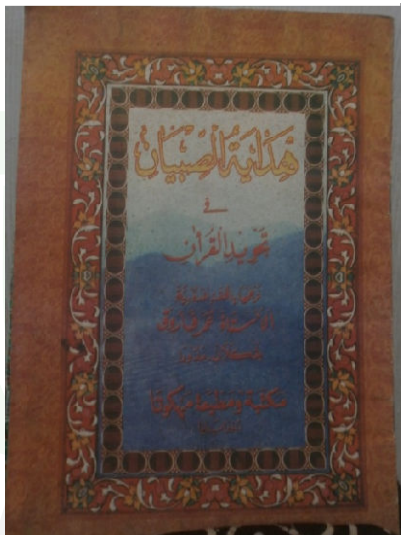


Foto kitab Hidayatus Shibyan yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran Ilmu Tajwid



Foto buku Iqro' yang digunakan oleh kelas I dan Kelas II dalam pembelajaran Al-Qur'an

Biodata Penulis



Nama : Uzlifatil Jannah

NIM : 084 111 021

Tempat, Tanggal Lahir: Jember, 20 Juli 1993

Alamat : Dusun Pucu'an, RT/RW: 02/04 Desa
Sidomulyo Kecamatan Semboro
Kabupaten Jember

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Riwayat Pendidikan :

- 1999-2005: SD Negeri Sidomulyo 1
- 2005-2008: SMP Negeri 1 Tanggul
- 2008-2011: MA Bustanul Ulum Bulugading
- 2011-2015: IAIN Jember

Pengalaman Organisasi:

- Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) IAIN Jember
- Bendahara Umum Ikatan Mahasiswa Alumni Bulugading (IMSABA) Periode 2013-2015

Motto Hidup : *Man Jadda wa Jadda*